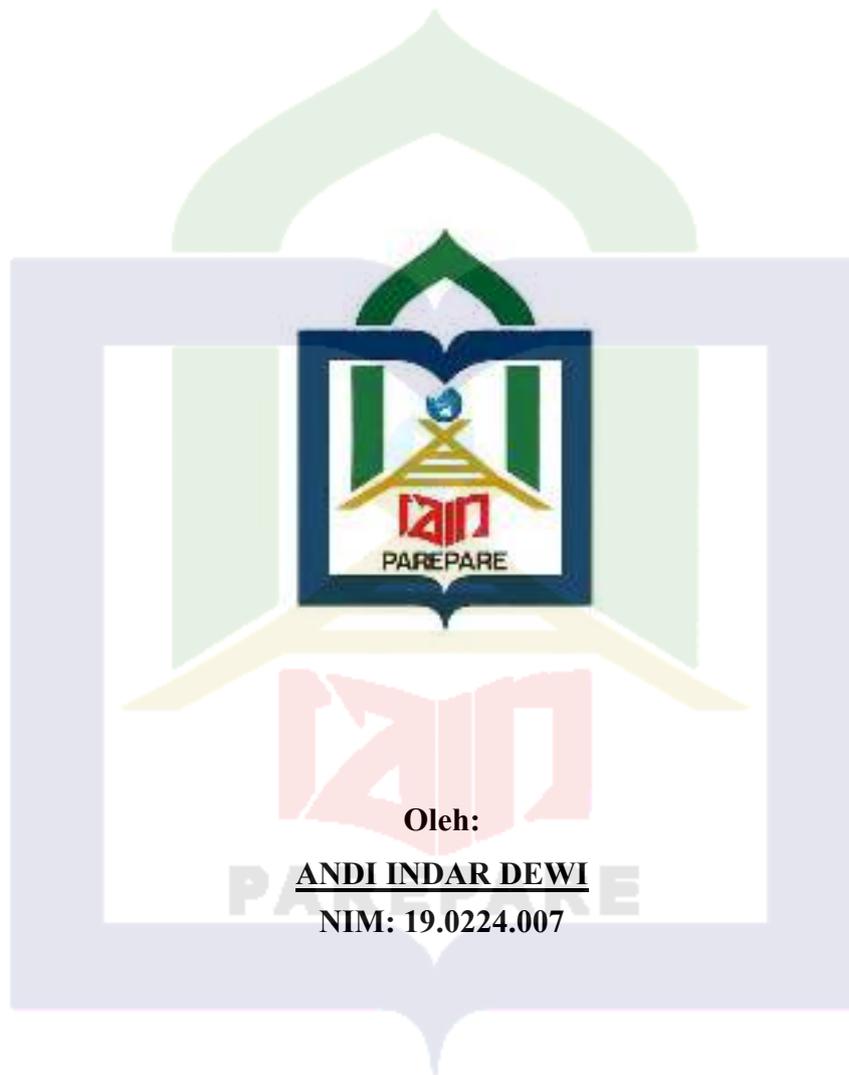


**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMERINTAH  
KECAMATAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU  
KABUPATEN PINRANG**



Oleh:

**ANDI INDAR DEWI**

**NIM: 19.0224.007**

**PRODI KOMUNIKASI PENIARAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PAREPARE  
TAHUN 2022**

**TESIS**  
**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMERINTAH**  
**KECAMATAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI**  
**VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU**  
**KABUPATEN PINRANG**



Tesis diajukan untuk Memenuhi Syarat Akademik  
Sebagai Tahap dalam Memperoleh Gelar Megister Sosial (M. Sos)

Pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

**ANDI INDAR DEWI**

**NIM: 19.0224.007**

**PRODI KOMUNIKASI PENIARAN ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**IAIN PAREPARE**  
**TAHUN 2022**

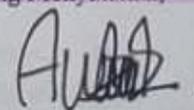
## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANDI INDAR DEWI  
NIM : 19.0231.004  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 01 September 1996  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Komunikasi Interpersonal Pemerintah  
Kecamatan Dalam Meningkatkan Partisipasi  
Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Mattiro Bulu  
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran dan tanggung jawab bahwa tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 07 Februari 2022  
Yang Menyatakan,-



ANDI INDAR DEWI  
NIM: 19.0231.004

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Tesis dengan judul "Komunikasi Interpersonal Pemerintah Kecamatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang" yang disusun oleh ANDI INDAR DEWI dengan NIM: 19.0231.004, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, Senin 31 Januari 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Akhir 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

**KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:**

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I

*[Handwritten signature of Dr. Muhammad Qadaruddin]*

**SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:**

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.

*[Handwritten signature of Dr. Hj. St. Aminah]*

**PENGUJI UTAMA:**

1. Dr. Ramli, M.Sos.I

*[Handwritten signature of Dr. Ramli]*

2. Dr. Iskandar, M.Sos.I

*[Handwritten signature of Dr. Iskandar]*

Parepare, ..... 2022

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



*[Handwritten signature of the Director]*

Dr. H. Mahsyar, M.Ag

NIP. 621231 199103 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah swt., atas hidayah, inayah, ridho dan karuniaNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan dalam rangkaian penelitian ini, yang juga sangat berguna sebagai syarat utama bagi penulis guna menyelesaikan jenjang study dan dapat memperoleh gelar akademik pada program Pascasarjana yakni gelar Magister Sosial(M.Sos), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selawat salam juga tidak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW., karena berkat perjuangan beliaulah sehingga umat manusia dapat menikmati indahnya samudera ilmu pengetahuan, seperti saat sekarang ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yakni ayahanda Andi Muchtar, ibunda P.Murni dan almarhumah Hj.Andi Bungawali serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan kontribusi dan tak kenal lelah memberikan dukungan kepada penulis hingga saat sekarang ini. Dukungan tersebut menjadi sumber spirit bagi penulis untuk menuntaskan rangkaian tugas akademik hingga dapat menyelesaikannya dengan baik sebagaimana mestinya.

Penulis juga memberikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pembimbing utama dan pendamping yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini yakni bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. dan Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. Atas bimbingan serta nasihatnya yang sangat membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

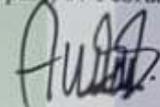
Penulis juga tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja sangat keras dan telaten untuk mengelola pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Mahsyar, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang juga telah banyak bekerja keras untuk kemajuan institusi.
3. Bapak Dr. Ramli, M.Sos.I dan Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I selaku dewan penguji yang melalui arahan-arahannya telah sangat membantu mensistematisasikan tulisan ini.
4. Seluruh keluarga besar H. Andi Mallimpo tanpa terkecuali atas dukungan dan supportnya yang tak terhingga.
5. Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, S.STP, M.Si beserta jajarannya, Kepala Puskesmas Almarhum H. Muh. Agus Saad, S.KMM, M.Kes serta kepala desa dan lurah ruang lingkup pemerintah kecamatan mattiro bulu yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian.
6. Kepala Desa Iskandar Arif dan Perangkat Desa Alitta yang telah memberikan support selama proses perkuliahan sampai penulisan tesis.
7. Kakanda, ayunda serta adinda di Himpunan Mahasiswa Islam se-cabang Parepare terutama di Komisariat Bumi Harapan dan Komisariat STAIN, yang telah rela menjadi rekan diskusi produktif, yang tentunya sangat membantu guna memperdalam khazanah pengetahuan penulis.
8. Senior-senior, adik-adik dan saudara-saudara Karang Taruna Pakkita Ejae Desa Alitta yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta dukungan dalam berbagai kondisi dan membuat penulis lebih giat lagi menjalani aktivitas akademik.
9. Teman-teman Pascasarjana terutama pada kelas Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berkontribusi banyak dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik kontribusi moral ataupun moril serta materil. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan limpahan keberkahanNya atas kebaikan yang telah diperbuat.

Akhirnya penulis sangat menyadari akan kekurangan dalam tulisan ini, sekiranya pembaca yang budiman dapat memberikan saran, masukan maupun kritikan yang konstruktif guna kesempurnaan tulisan ini.

Parepare, 07 Februari 2022



ANDI INDAR DEWI  
NIM: 19.0231.004



**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	6
A. Telaah Pustaka.....	6
1. Penelitian Yang Relevan.....	6
2. Referensi Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Teori Atribusi.....	10
2. Teori Tindakan (Speech Act Theory).....	15
3. Interaksi Simbolik.....	17
C. Landasan Konseptual.....	29
D. Kerangka Teoritis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Paradigma Penelitian.....	41

C. Sumber Data Penelitian .....	42
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Tahapan Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Partisipasi Vaksin Covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang .....	49
2. Komunikasi Interpersonal Camat Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ...	59
B. Pembahasan .....	71
1. Partisipasi Vaksin Covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang .....	71
2. Komunikasi Interpersonal Camat Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ...	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
C. Rekomendasi .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
BIODATA PENULIS	

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ħaula

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَابِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَالِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī  
Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)  
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
د	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## ABSTRAK

**Nama** : Andi Indar Dewi  
**Nim** : 19.0231.004  
**Judul** : **Komunikasi Interpersonal Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang**

---

Beberapa masalah pokok dalam penyebaran virus covid-19 yang berdampak pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan dan lain-lain. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi resiko penyebaran dan pencegahan virus tersebut. seperti menerapkan aturan pembatasan sosial berskala besar, mengatur jam beraktivitas masyarakat, dan melakukan vaksinasi untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh camat Mattiro Bulu dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan vaksinasi virus covid-19. Hal itu dilakukan agar masyarakat dapat beraktifitas secara normal dan dapat meningkatkan imunitas dan kekebalan sosial (*herd immunity*) agar terhindar dari pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bercorak *field research* dengan pendekatan fenomenologis yang berguna untuk mendalami tentang proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Camat Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan partisipasi vaksinasi covid-19. Sumber data penelitian ini ditekankan pada sumber data primer yakni tim satuan tugas penanganan covid-19 seperti camat, kepala desa, lurah dan tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Partisipasi vaksinasi yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada awalnya mengalami berbagai hambatan seperti adanya berita bohong, ketersediaan stok vaksin pada bulan-bulan awal yang terbatas serta kurangnya lokasi vaksinasi yang disiapkan oleh tim satgas. Gerakan vaksinasi di Kecamatan Mattiro Bulu baru mengalami peningkatan pada pertengahan tahun, hal itu disebabkan karena adanya sosialisasi massif yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan serta mengedepankan pola komunikasi efektif dalam mengajak masyarakat untuk ikut gerakan vaksinasi. Sehingga pada akhir tahun 2021 kecamatan Mattiro Bulu didaulat sebagai wilayah yang paling tinggi dan terbaik di Kabupaten Pinrang dalam melaksanakan vaksinasi hingga mencapai 81%. 2). Pemeintah Kecamatan Mattiro Bulu melakukan proses komunikasi interpersonal seperti massif melakukan sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan, memberikan peringatan bahaya virus covid-19 yang berimbas pada kesehatan, perekonomian dan sosial masyarakat, intens melakukan kordinasi dan peningkatan kerja tim lintas sektor, serta menjadikan pemerintah sebagai contoh atau teladan dalam melakukan vaksin dengan terlebih dahulu melakukan vaksin.

**Keyword:** *Komunikasi Interpersonal, Partisipasi, Vaksin Covid-19.*

**ABSTRACT**

Name : Andi Indar Dewi  
NIM : 19.0231.004  
Title : Interpersonal Communication of the District Government In Increasing Participation of the Covid-19 Vaccine in Mattiro Bulu District, Pinrang Regency

---

Problems in the spread of the Covid-19 virus give impact on the economy, education, social and health sectors. Various efforts have been made by the government to reduce the spread and prevent the virus, such as implementing large-scale social restrictions, regulating people's activity hours, and vaccinating to increase body immunity.

The purpose of this study is to describe the interpersonal communication process carried out by the Mattiro Bulu sub-district government in inviting the public to vaccinate the covid-19 virus. So that people can carry out normal activities and increase immunity and social immunity (herd immunity) to avoid the COVID-19 pandemic.

This research was a qualitative descriptive research, a field research pattern with a phenomenological approach that was useful for exploring the interpersonal communication process carried out by the Head of Mattiro Bulu District, Pinrang Regency in increasing the covid-19 vaccination. The source of research data emphasized on primary data sources, they were the Covid-19 task force team, such as sub-district heads, village heads and health workers in Mattiro Bulu District, Pinrang Regency.

The results of the study showed that: 1). Vaccination participation in Mattiro Bulu Subdistrict, Pinrang Regency initially encountered obstacles such as hoax, limited vaccine stock availability and lack of vaccination allocation. The vaccination in Mattiro Bulu Sub-district experienced an increase in the middle of the year, this was due to massive socialization by the sub-district government and prioritised effective communication patterns for vaccination. So that at the end of 2021, Mattiro Bulu sub-district was asked as the area with the highest and best vaccination rate in Pinrang Regency, reaching 81%. 2). The Mattiro Bulu Subdistrict Government carried out interpersonal communication processes such as massive socialization and education, providing warnings about the dangers of the COVID-19 virus which had an impact on the health, economy and social community, intensely coordinating and improving cross-sectoral teamwork, and making the government an example or role model in vaccinate by first vaccinating.

Keywords: *Interpersonal Communication, Participation, Covid-19 Vaccine*

Has been legalized by  
The Head of Language Center



Abdullah Salle



## تجهيد البحث

الإسم : أندي إنفار دوي  
 رقم التسجيل : ٩١.١٣٢٠.٤٠٠  
 موضوع الرسالة : التواصل بين الأشخاص لحكومة لمنطقة الفرعية في زيادة  
 مشاركة لقاح كوفيد ٩١ في منطقة ماتورو بولو الفرعية بنراج

بعض للمشاكل الرئيسية في انتشار فيروس كوفيد ٩١ التي لها تأثير على القطاعات الاقتصادية والتعليمية والاجتماعية والصحية. بذلت جهود مختلفة من قبل الحكومة للحد من انتشار الفيروس والوقاية منه. مثل تنفيذ قيود اجتماعية واسعة النطاق، وتنظيم ساعات النشاط المجتمعي، وإجراء التطعيمات لزيادة مناعة الجسم.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف عملية التواصل بين الأشخاص التي أجرتها حكومة مقاطعة ماتورو بولو بدعوة الجمهور لتطعيم فيروس كوفيد ٩١. وذلك حتى يتمكن الناس من القيام بالأنشطة العادية وزيادة لئاعة والمناعة الاجتماعية (مناعة القطيع) لتجنب جائحة كوفيد ٩١.

هذا البحث هو نوع من البحث الوصفي النوعي ينطج بحث ميداني بنهج ظاهري مفيد لاستكشاف عملية التواصل بين الأشخاص التي يقوم بها رئيس المقاطعة ماتورو بولو، بنراج ريغيسي في زيادة التطعيم ضد فيروس كورونا. يتم التأكيد على مصدر بيانات البحث هذه على مصادر البيانات الأولية، وبالتحديد فريق فرقة عمل كوفيد ٩١، مثل رؤساء المناطق الفرعية ورؤساء القرى ورؤساء القرى والعاملين في مجال الصحة في منطقة ماتورو بولو، مقاطعة بنراج ريغيسي.

عرض نتائج البحث : (١) واجهت المشاركة في التطعيم في منطقة ماتورو بولو الفرعية، براج ريجنسي، عليات في البداية مثل الأبخار الكاذبة ومحدودية مخزون اللقاح ونقص مواقع التطعيم. شهدت حركة التطعيم في منطقة ماتورو بولو الفرعية زيادة في منتصف العام فقط، ويرجع ذلك إلى التنشئة الاجتماعية الحائلة من قبل حكومة المنطقة الفرعية وإعطاء الأولوية لأنماط الاتصال الفعالة للتحصين. لذلك، في نهاية عام ٢٠٢٠، طلب من مقاطعة ماتورو بولو أن تكون للمنطقة ذات أعلى وأفضل معدل تطعيم في بيراتنج ريجنسي، حيث وصل إلى ١٨٪. (٢) نفذت حكومة منطقة ماتورو بولو الفرعية عمليات اتصال بين الأشخاص مثل التنشئة الاجتماعية المكثفة والتعليم، وإعطاء تحذيرات بشأن مخاطر فيروس كوفيد ١٩، الذي كان له تأثير على الصحة، المجتمع الاقتصادي والاجتماعي، والتنسيق المكثف وتحسين العمل الجماعي عبر القطاعات، فضلاً عن جعل الحكومة مثالاً أو نموذجاً يتحدى به في تنفيذ المقاحات من خلال إعطاء اللقاحات أولاً.

الكلمات الرئيسية : التماثل بين الأشخاص، مشاركة، لقاح كوفيد ١٩.

PAREPARE

اتفق عليها :



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV sebagai Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19). Penyebaran Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit Covid-19, sampai pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah COVID-19 di Cina sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Public Health Emergency of International Concern, PHEIC) ini menandakan COVID-19 sebagai ancaman global dunia.<sup>1</sup> Olehnya itu membuat kepanikan di berbagai negara, sehingga setiap kepala negara membuat kebijakan untuk mencegah penularan virus corona 19 masuk ke wilayahnya masing-masing.

Virus Corona atau Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan jenis virus varian baru yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, namun tingkat penyebaran atau penularannya lebih tinggi daripada virus lainnya.<sup>2</sup> Virus corona merupakan virus yang membuat panik masyarakat karena penularannya sangat cepat dan obat untuk virus tersebut belum ditemukan.

Pemerintah Indonesia juga menetapkan penyebaran bencana non alam Covid-19 sebagai bencana nasional berdasarkan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020. Merespon tingkat penyebaran Covid-19 yang tinggi, Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dengan menerapkan kebijakan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, kebijakan jaga jarak sosial

---

<sup>1</sup> Sohrabi, C. et al. (2020) 'World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)', *International Journal of Surgery*. Elsevier, 76(February), pp. 71– 76. doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034.

<sup>2</sup> Ismail Marzuki, dkk., *COVID-19: Seribu Satu Wajah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

(social distancing), jaga jarak aman (physical distancing), kegiatan pembelajaran dan bekerja secara daring (dalam jaringan) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disesase 2019 (COVID19) yang mengacu pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Pada dasarnya, upaya pemerintah melalui kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat menanggulangi penyebaran dan penularan Covid-19. Namun dalam kenyataannya, tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan tersebut masih rendah.<sup>3</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara yang sangat berdampak dengan adanya virus tersebut mulai dari bagian ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan dan lain-lain. Olehnya itu berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi resiko penyebaran dan pencegahan virus tersebut. Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah selain dengan menerapkan aturan pembatasan sosial berskala besar(PSBB), mengatur jam beraktivitas masyarakat selain itu vaksinasi imunitas tubuh untuk mencegah pengembangan virus corona masih terus dilakukan.

Tanggal 13 Januari 2021 presiden republik indonesia Bapak Joko Widodo melakukan vaksinasi pertama kali nya kemudian dilanjutkan dengan beberapa pejabat publik dan tenaga kesehatan lainnya yang ada di Indonesia. Namun hal tersebut masih banyak tersebar isu-isu yang tidak jelas atau berita bohong (hoaks) yang ada di masyarakat terkait dengan vaksin covid-19 yang ada di indonesia sehingga membuat masyarakat resah dan tidak percaya dengan pentingnya vaksin virus covid-19.

---

<sup>3</sup> Sylvia Hasanah Thorik, Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19, Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2020.

Keterlibatan pejabat publik dalam menyakinkan masyarakat tentang pentingnya vaksin covid-19 sangatlah dibutuhkan karena pejabat publik merupakan role mode dan pemangku kebijakan yang ada di masyarakat sehingga masyarakat bisa meniru dan mencotoh apa yang dilakukan.

Dalam ruang lingkup pejabat pemerintahan kabupaten pinrang, awal bulan februari 2021 dilakukan vaksin oleh Bupati Pinrang Andi Irwan Hamid dan hari selanjutnya dilanjutkan oleh pejabat pemerintahan dan ruang lingkup kesehatan lainnya yang ada kabupaten pinrang. Camat Mattiro Bulu melakukan vaksin pada tanggal 02 Februari 2021 di puskesmas kecamatan mattiro bulu olehnya itu dengan terlibatnya Camat mattiro bulu Mattiro Bulu Andi Haswidy menjadi salah satu peserta vaksin diharapkan masyarakat yakin dengan pentingnya vaksin di masa pandemik ini. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mau di vaksin karena persoalan kehalalan, ketidak amanan, peserta vaksin meninggal dan lain-lain hingga membuat masyarakat resah dan tidak mau di vaksin covid-19.

Salah satu tugas camat adalah melakukan pelayanan kemasyarakatan dalam ruang lingkup kecamatan olehnya itu peranan camat sangatlah penting dalam memberikan arahan dan meyakinkan kepada masyarakat pentingnya vaksin covid-19 di tengah banyak nya berita bohong (hoaks) yang tersebar di masyarakat.

Olehnya itu dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan camat mattiro bulu sebagai pejabat tertinggi diruang lingkup kecamatan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 di Kecamatan mattiro Bulu.

## ***B. Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus***

### ***1. Fokus Penelitian***

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menfokuskan komunikasi interpersonal camat mattiro bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 di kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang.

## 2. Deskripsi Fokus

Menghindari adanya kesalahan penafsiran pembaca terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan fokus pemaknaan yang lebih rinci agar tidak memunculkan penafsiran yang bermakna ganda. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan judul dalam bentuk deskripsi fokus dengan menyederhanakan pemaknaan. Deskripsi fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal Camat Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

### ***C. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang di atas yang telah di paparkan oleh penulis, maka adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?

### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

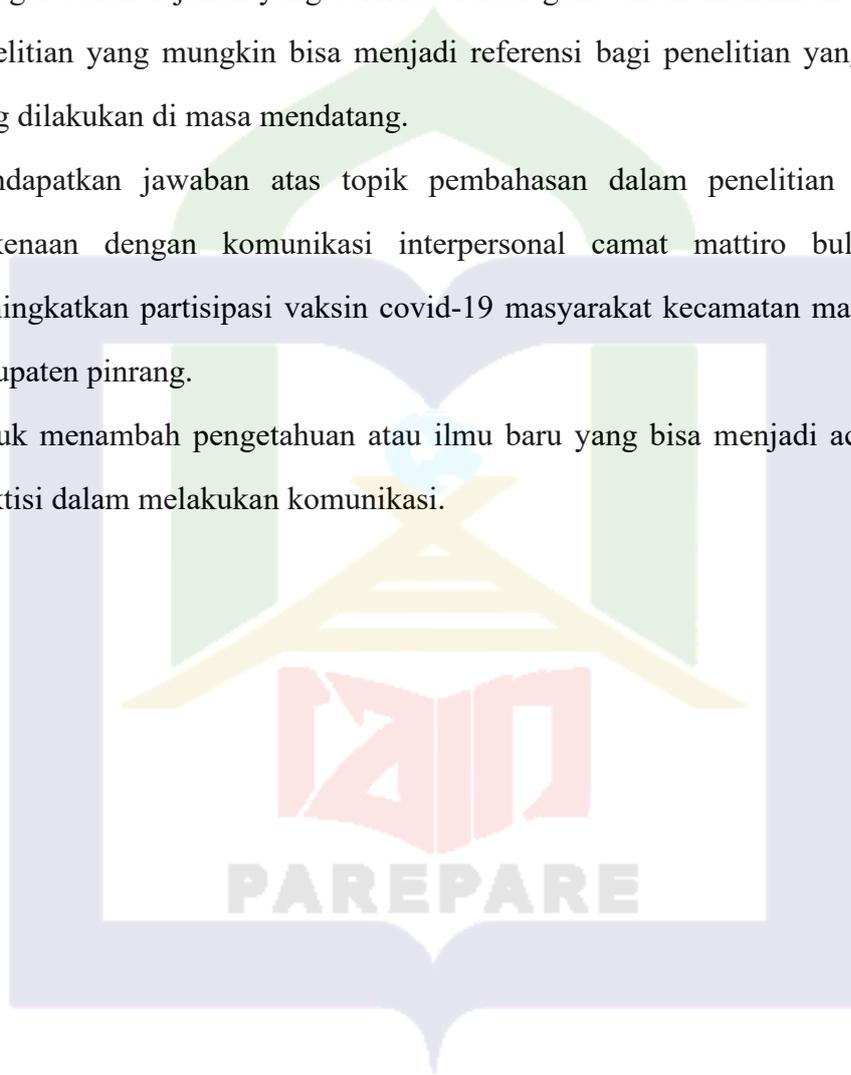
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Menelaah partisipasi vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang
- b. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada umumnya untuk menyelidiki kasus penelitian yang menjadi topik pembahasan. Adapun kegunaan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan rujukan yang bersifat teoritis guna untuk menambah wawasan penelitian yang mungkin bisa menjadi referensi bagi penelitian yang relevan yang dilakukan di masa mendatang.
- b. Mendapatkan jawaban atas topik pembahasan dalam penelitian ini yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal camat mattiro bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 masyarakat kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang.
- c. Untuk menambah pengetahuan atau ilmu baru yang bisa menjadi acuan bagi praktisi dalam melakukan komunikasi.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Penelitian yang relevan

Berikut penelusuran terhadap beberapa karya penelitian yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema penelitian penulis

- a. Astri Nurdiana, Rina Marlina, Weni Adityasning judul jurnal Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19 , Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, tahun 2021. Ditengah merebaknya rencana pemerintah untuk pemberian vaksinasi Covid-19 (Sinovac) secara massal, berbagai hoax bermunculan di dalam media online, bahkan seringkali informasi tersebut disebar oleh akun-akun yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid19. Sebagai upaya menangkal permasalahan maka dilakukanlah sosialisasi dan edukasi seputar vaksin Covid-19 pada tanggal 18 Februari 2021 melalu media Zoom, Kegiatan tersebut melibatkan 209 peserta dan 2 narasumber, hasil kegiatan didapat peningkatan pengetahuan peserta seputar efikasi dan efektifitas vaksin Covid-19, serta ditemukannya perubahan sikap peserta tentang kesiapan diri untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 dari tidak mau dan ragu menjadi bersedia.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian Astri Nurdiana, Rina Marlina, Weni Adityasning dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas mengenai vaksin covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah AstrinNurdiana, Rina Marlina, Weni

---

<sup>4</sup> Astri Nurdiana, Rina Marlina, Weni Adityasning judul jurnal Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19 , Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 31 Juli 2021.

Adityaningsing menfokuskan penelitiannya ke pemberantasan hoaks tentang vaksin covid-19 melalui media aplikasi zoom sedangkan penelitian saat ini menfokuskan penelitiannya tentang komunikasi interpersonal Camat Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

- b. Renika Yuliana, Dedi Rianto Rahadi judul jurnal komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi karyawan di masa pandemi covid-19, Universitas Cikarang tahun 2021. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur. Metode penelitian kepustakaan merupakan kumpulan kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta metode penentuan bahan penelitian. Kesimpulannya, komunikasi ternyata memiliki pengaruh baik yang mampu meningkatkan motivasi seseorang. Oleh karena itu dalam komunikasi diperlukan ketelitian, keterampilan dan kehati-hatian agar motivasi yang terbentuk dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan Renika Yuliana dan Dedi Rianto Rahadi dengan penelitian tesis saat ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal dan pandemik covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah Renika Yuliana dan Dedi Rianto Radi dalam penelitiannya memfokuskan motivasi kerja di masa pandemik covid-19 sedangkan penelitian saat ini memfokuskan peningkatan partisipasi vaksin covid-19 di masa pandemik.
- c. Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati judul jurnal vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax , Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah LIPI, tahun 2021. Tujuan untuk mengetahui berita hoax tentang vaksin Covid 19 berkenaan Hoax tentang dampak vaksin Covid 19, Hoax tentang menolak vaksin Covid 19.

---

<sup>5</sup> Renika Yuliana, Dedi Rianto Rahadi judul jurnal komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi karyawan di masa pandemi covid-19, Universitas Cikarang. <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021.

Penelitian menggunakan metode review dengan sumber data yang dianalisis adalah data yang ditelusur dari mesin pencari Google. Digunakan kata kunci penelusuran adalah berita vaksin Covid 19 dan hoax. Hasil penelitian menunjukkan berita hoax tentang vaksin Covid-19 yang berkaitan dengan komposisi adalah, bahwa vaksin Covid 19 mengandung bahan berbahaya diantaranya boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang menyebutkan vaksin dibuat dari janin bayi laki-laki. Adapun hoax tentang efek samping adalah kematian, kemandulan, memperbesar alat vital pria, dan memodifikasi DNA manusia. Hoax pada penolakan vaksin adalah tidak bersedianya Ikatan Dokter Indonesia selaku organisasi para dokter tidak bersedia untuk divaksin untuk pertama kali. Disimpulkan bahwa terdapat berita hoax tentang vaksin Covid 19 telah beredar di Indonesia pada kurun November 2020 sampai dengan Januari 2021.<sup>6</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati dengan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas terkait dengan vaksin covid-19 sedangkan perbedaanya Rochani Nani Rahayu dan Sensusiyati menggunakan metode review dengan sumber data yang dianalisis adalah data yang ditelusur dari mesin pencari Google sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan fokus penelitiannya terkait komunikasi interpersonal camat dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 sedangkan penelitian sebelumnya hanya memfokuskan penelitiannya terkait berita hoaks vaksin covid-19 .

---

<sup>6</sup> Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati judul jurnal vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax , Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah LIPI, <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021.

## 2. Referensi yang relevan

Penelitian ini menggunakan buku sebagai sumber rujukan untuk mendukung landasan teori dalam penelitian ini. Adapun referensi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Buku Ali Nurdin dengan judul Teori Komunikasi Interpersonal terbitan tahun 2020 buku ini membahas mengenai teori komunikasi interpersonal dengan mendeskripsikan secara detail tokoh dan asumsi teori, beserta contohnya. Berbagai macam teori komunikasi interpersonal yang ada seperti teori interaksi simbolik, teori manajemen makna terkordinasi dan beberapa teori lain yang disajikan bisa menjadi dasar acuan dalam melihat fenomena yang ada di masyarakat.
- b. Buku Rudi Muchtar dengan judul Komunikasi Interpersonal terbitan tahun 2018 buku ini membahas konsep dasar komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan kegiatan pasif, bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupun sebaliknya melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima jadi dalam komunikasi interpersonal ada hubungannya timbal balik dan saling merespon satu sama lain. Dalam buku ini dijelaskan proses komunikasi seperti komunikasi primer dan sekunder dengan proses menyampaikan pikiran atau perasaan dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media.
- c. Buku Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem dengan judul Teori Komunikasi Antar Pribadi buku ini membahas komunikasi antar pribadi atau interpersonal dalam perspektif kultural, sosiologis, dan psikologis sesuai kondisi masyarakat Indonesia secara umum dengan sumber referensi utama (textbook) asing, sehingga menjadi dasar acuan dalam memahami komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal beserta teori-teori nya.

## ***B. Landasan Teori***

Dari kajian beberapa pakar seperti Karlinger mendefinisikan teori sebagai interelasi antara konstruk, definisi dan proposisi yang menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dengan cara menjelaskan relasi antar variable dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena.<sup>7</sup> Dengan adanya teori juga menjadi panduan analisis bagi peneliti. Adapun landasan teori dalam proposal penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Teori Atribusi**

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) dipelopori oleh Bernard Weiner dan Fritz Heider. Teori ini membahas tentang bagaimana individu menarik kesimpulan tentang penyebab dari suatu perilaku, baik itu perilaku dirinya maupun perilaku seseorang (termasuk organisasi) lainnya. Perilaku komunikasi dipengaruhi oleh atribusi seseorang terhadap dirinya maupun lawan bicara. Komunikasi yang tidak efektif terjadi karena kesalahan interpretasi, karena adalah hasil interpretasi terhadap motif maupun perilaku tertentu.

Dapat dideskripsikan beberapa asumsi teori atribusi yang dirumuskan Heider dan Weiner, yaitu: Individu cenderung ingin mengetahui penyebab-penyebab perilaku yang dilihat. Individu menggunakan proses sistematis dalam menjelaskan perilaku. Sekali atribut dibuat, atribut itu mempengaruhi perasaan dan perilaku berikutnya.<sup>8</sup> Dan individu memiliki alasan untuk membangun impresinya terhadap orang lain.

Impresi ini terbangun melalui tiga tahap yaitu: mengamati perilaku, menentukan apakah perilaku tersebut dilakukan sengaja atau tidak, dan mengategorikan perilaku tersebut sebagai perilaku yang didorong oleh motivasi

---

<sup>7</sup> Rachmat Kriyantono, *Teori Public Relation Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 2

<sup>8</sup> Rahmat Kriyantono, Ph.D., *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 171

atau eksternal karena teori atribusi ini membahas kecenderungan individu mencari penyebab dari suatu situasi, maka dalam perkembangannya teori ini tidak lagi digunakan hanya untuk membahas fenomena komunikasi interpersonal tapi akan membahas fenomena lain, seperti perilaku organisasi. Misalnya, fenomena saat organisasi berada dalam situasi krisis. Karena setiap situasi krisis bersifat tidak diharapkan terjadi dan peluang berdampak negatif bagi publik dan organisasi, maka pemberian atribusi tentang penyebab krisis akan semakin tampak pada saat krisis.

Salah satu penelitian yang mengaplikasikan teori atribusi publik terhadap organisasi di saat krisis dan bagaimana dampaknya terhadap reputasi. Pada akhirnya, Coombs menjadikan teori atribusi sebagai dasar merumuskan teori *Situasional Crisis Communication*.<sup>9</sup> Teori atribusi memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori menjelaskan proses yang terjadi dalam diri kita sehingga kita memahami tingkah laku kita dan orang lain.

Fritz Heider, pendiri teori atribusi, mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong orang memiliki tingkah laku tertentu yaitu: Penyebab situasional (orang dipengaruhi oleh lingkungannya). Adanya pengaruh personal (ingin memengaruhi sesuatu secara pribadi). Memiliki kemampuan (mampu melakukan sesuatu). Adanya usaha (mencoba melakukan sesuatu). Memiliki keinginan (ingin melakukan sesuatu). Adanya perasaan (perasaan menyukai sesuatu). Rasa memiliki (ingin memiliki sesuatu). Kewajiban (perasaan harus

---

<sup>9</sup> Rahmat Kriyantono, Ph.D., *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 171

melakukan sesuatu), dan diperkenalkan (diperbolehkan melakukan sesuatu).<sup>10</sup>

Menurut Fritz Heider, setiap pengirim sebagai pemrakarsa komunikasi biasa membentuk dua jenis atribusi terhadap penerima yaitu: Atribusi internal adalah sejenis kesimpulan bahwa semua tindakan penerima selalu berbasis pada sikap, karakter, dan kepribadian penerima; dan atribusi eksternal adalah sejenis kesimpulan bahwa penerima selalu bertindak atau suatu cara berdasarkan situasi dan kondisi tertentu.<sup>11</sup>

Heider mengatakan bahwa kita mengorganisasikan pikiran-pikiran kita dalam kerangka “sebab-akibat”. Masalah pokok paling umum dalam persepsi sebab-akibat adalah menentukan apakah suatu tindakan tertentu menurut kesimpulan anda disebabkan keadaan internal atau kekuatan eksternal. Agar bisa meneruskan kegiatan kita dan mencocokkan dengan orang-orang disekitar kita, kita menafsirkan informasi untuk memutuskan penyebab perilaku kita dengan orang lain. Heider memperkenalkan konsep *Causal Attribution* proses penjelasan tentang penyebab suatu perilaku. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bedakan dua jenis penyebab, yaitu :

1. Penyebab internal (*internal causality*) merupakan suatu atribusi yang melekat pada sifat dan kualitas pribadi atau personal seperti tekanan orang lain, uang, sifat situasi sosial, cuaca dan seterusnya.
2. Penyebab eksternal (*eksternal causality*) terdapat dalam lingkungan atau situasi seperti keadaan hati, sikap, ciri kepribadian, kemampuan, kesehatan, preferensi, atau keinginan.

Pengambilan kesimpulan eksternal menguakikan sebab-akibat kepada

---

<sup>10</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.75

<sup>11</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S., *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 299

segala sesuatu yang berada di luar orang tersebut seperti lingkungan umum, orang yang diajak berinteraksi. Peranan yang dipaksakan, kemungkinan mendapat hadiah atau hukuman, keberuntungan, sifat khusus tugas, dan selanjutnya. Penyebab kesimpulan internal mencakup ciri kepribadian, motif, emosi, keadaan hati, sikap, kemampuan dan usaha.<sup>12</sup>

Adapun 10 macam-macam contoh atribusi yang ada di dalam psikologi sosial yaitu diantaranya:

1. Konsensus

Konsensus merupakan salah satu atribusi dimana ketika seseorang melakukan suatu tindakan, yaitu dikarenakan memang ada kesepakatan yang menyatakan memang sewajarnya seperti itu.

2. Korespondensi Inferensial

Konsep atribusi pada korespondensial inferensial yaitu seseorang bisa disimpulkan melakukan sesuatu bisa karena faktor kepribadian atau faktor tekanan situasi yang ada di sekitarnya.

3. Konsistensi

Konsistensi di sini masih ada sedikit kaitannya dengan konsensus dimana atribusi ini menyatakan bahwa seseorang bisa saja mengalami kecenderungan tindakan yang sama bila mengalami pengalaman serupa.

4. *Non common effect*

*Non common effect* merupakan atribusi yang dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab tindakan seseorang merupakan sesuatu yang disukai oleh orang lain.

5. *Freely choosen act*

---

<sup>12</sup> Sarwono, Sarlito W, *Teori-teori psikologi sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),h.23

Atribusi dalam bentuk *freely choosen act* bisa dipahami sebagai tindakan yang dipilih karena keinginan sendiri.

#### 6. Distingsi

Distingsi (*distinctiveness*) merupakan atribusi yang menunjukkan derajat perbedaan reaksi terhadap situasi-situasi yang berbeda.

#### 7. *Low social desirability*

Istilah mudah untuk menggambarkan *low social desirability* adalah ketika seseorang menyimpang dari kebiasaan umum.

#### 8. Kesalahan atribusi fundamental

Pada saat seseorang melakukan pengamatan terhadap tindakan orang lain, ia bisa saja salah melakukan kesimpulan. Sebut saja ketika seseorang saat mengiyakan sesuatu, itu dianggap sebagai sesuatu yang bertentangan padahal memang ia membawa faktor budaya yang demikian

#### 9. Efek pengamat

Seseorang akan menilai penyebab orang lain mengalami sesuatu berdasarkan apa yang ia amati. Sebagai contoh, ketika seseorang terpeleset, kita bisa saja mengatakan bahwa ia kurang berhati-hati saat berjalan. Namun jika kita sendiri yang terpeleset, maka kita mengatakan bahwa lantainya yang licin.

#### 10. *Self-serving bias*

Ini merupakan kecenderungan seseorang dalam mengatribusi perilaku positif dari faktor internal dan perilaku negatif dari faktor eksternal. Contohnya yaitu ketika kita berhasil memenangkan sebuah kompetisi, kita bisa menyebut bahwa kita berhasil karena kita berbakat. Namun saat kita gagal, bisa saja kita mengatakan bahwa kemungkinan ada sebuah kecurangan yang terjadi di sana baik itu dari jurinya maupun pihak penyelenggara pertandingan kompetisi tersebut.

## 2. Teori Tindakan (*Speech Act Theory*)

Teori tindakan bicara (*speech act theory*) atau untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh John Searle, dapat membantu kita memahami bagaimana orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya.<sup>13</sup> John Searle membagi beberapa bentuk teori *speech act* ini. Pertama, pengucapan kata-kata termasuk dalam intonasi berbicaranya. Kedua, menggunakan gaya bicara. Penggunaan gaya bicara ini sangat penting dari penyesuaian lawan bicaranya baik dari tingkat intelek dan orang awam sekaligus. Maka bentuk kedua ini tergantung gaya berbicara kita pada tingkat intelektualnya komunikan. Ketiga, *illocutionary act* (tindakan ilokusioner) yang ditujukan untuk memenuhi tujuan dengan menggunakan lawan bicara untuk mengundang atau membangkitkan tanggapan agar lawan bicara memahami maksud dan tujuan pembicara. Keempat, *perlocutionary act* (tindakan perlokusioner) untuk pembicara bukan hanya memahami maksud makna dan tujuan saja kepada lawan bicara, namun pembicara mengharapkan efek dari lawan bicaranya.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan Thomas H. Huxley adalah tujuan terbesar dalam hidup bukanlah pengetahuan tetapi tindakan. Ini membuktikan bahwa seseorang melihat sang komunikator bukan hanya mempengaruhi dari cara dia berbicara jelas atau gaya bahasanya. Tapi seorang komunikan akan melihat bagaimana seorang komunikator tersebut telah melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan kata-katanya. Pertama, mereka menuntut pembicara untuk bersungguh-sungguh. Kedua, pembicara tersebut mengetahui sesuatu yang berguna dan sangat memahaminya.

---

<sup>13</sup>Morissa, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 150.

<sup>14</sup> Alfan Darmawan, *Hubungan Teori Tindakan Bicara dengan Teknik Presentasi*, <http://komunikasilovers.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

Ketiga, perasaan dan keyakinan pembicara sangat melekat pada topik yang disampaikan dan keempat langsung menyampaikan permasalahan dengan bahasa alami, sederhana dan kuat.<sup>15</sup>

Menurut Searle, setiap perbuatan ilokusioner harus memiliki dua perangkat aturan dasar yaitu aturan konstitutif dan aturan regulatif. Aturan konstitutif mencakup empat ketentuan sebagai berikut:

- a. Referensikan atau dituju. Dalam suatu janji, misalnya pembicara harus mengatakan akan melakukan suatu perbuatan di masa depan seperti membayar utang.
- b. Aturan persiapan (*preparatory rule*) melibatkan pra kondisi yang sudah diperkirakan pihak pembicara dan lawan bicaranya yang diperlukan agar perbuatan yang dijanjikan dapat dilaksanakan.
- c. Aturan ketulusan hati (*sincerity rule*) meminta pembicara berniat untuk memenuhi janjinya.
- d. Aturan esensi (*essential rule*) menyatakan bahwa janji tersebut menghasilkan kewajiban kontraktual antara pembicara dan lawan bicaranya.<sup>16</sup>

Tipe aturan konstitutif ini dipercaya juga berlaku terhadap berbagai tindakan ilokusioner lainnya seperti meminta, menyatakan, menanyakan, berterima kasih, menasehati, mengingatkan, memberi salam dan mengucapkan selamat. Aturan jenis kedua adalah regulative. Aturan regulative (*regulatif*) memberikan panduan tindakan dalam suatu permainan. Dalam hal ini, sejumlah perilaku sudah diketahui dan tersedia sebelum digunakan dalam permainan, dan perilaku itu mengatakan kepada kita bagaimana berbicara untuk mencapai maksud tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Alfian Darmawan, Hubungan Teori Tindakan Bicara dengan Teknik Presentasi, <http://komunikasilovers.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

<sup>16</sup> Morissa, Teori Komunikasi: Individu hingga Massa (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 153.

<sup>17</sup> Morissa, Teori Komunikasi: Individu hingga Massa ....h. 154.

Perbuatan berbicara tidak akan sukses jika kekuatan ilokusionernya tidak dimengerti, dan tindakan berbicara itu dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jauh tindakan bicara menggunakan kebenaran atau validitasnya (validity) maka tindakan bicara dievaluasi dalam hal felisitasnya (fecility) yaitu derajat atau seberapa jauh syarat tindakan dipenuhi.

Searle mengemukakan lima tipe tindakan ilokusioner yaitu:

- a. Asertif (assertive), suatu pernyataan bahwa pembicara akan mendukung kebenaran suatu proposisi yang mencakup tindakan seperti: menyatakan , menegaskan, menyimpulkan, dan percaya.
- b. Direktif (directive), yaitu tindakan ilokusioner yang mencoba mendorong lawan bicara melakukan suatu perbuatan seperti perintah, permintaan, doa dan undangan.
- c. Komisif (commisive), yaitu tindakan untuk mendorong pembicara melakukan perbuatan di masa depan yang terdiri atas berjanji, membuat kontrak, dan menjamin.
- d. Ekspresif (ekspresive), yaitu tindakan untuk menyampaikan beberapa aspek dari kondisi psikologis pembicara seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, menghibur dan menyambut.
- e. Deklaratif, yaitu tindakan yang dirancang untuk membuat suatu proposisi yang melalui perkataan, menjadikannya demikian. Contohnya: menunjuk.<sup>18</sup>

### **3. Teori Interaksi Simbolik**

#### **A. Sejarah Interaksi Simbolik**

Komunikasi interpersonal secara tatap muka dan terdapat timbal balik dinamakan interaksi simbolik. Interaksi simbolik merupakan salah satu studi ilmu komunikasi yang berkembang pada awal sekitar abad ke19. George Herbert Mead

---

<sup>18</sup> Morissa, Teori Komunikasi: Individu hingga Massa (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 154.

1863-1931, merupakan bapak interaksionisme simbolik. Namun ia tidak pernah menggunakan istilah ini. Bagaimanapun, usahanya telah mempengaruhi banyak sarjana yang menekankan sebuah pemahaman dunia sosial berdasarkan pentingnya makna yang diproduksi dan diinterpretasikan melalui simbol-simbol dalam interaksi sosial.<sup>19</sup>

Mead juga mengatakan bahwa simbol-simbol merupakan pemersatu bangsa sebagai langkah untuk mencapai proses yang dibagi bersama. Interaksi simbolik yang digunakan untuk sebuah penelitian, mengacu pada konsep awal yang dikembangkan oleh Mead dan kemudian dilanjutkan oleh Blummer tahun 1969. Teori ini melihat realita sosial yang diciptakan manusia melalui interaksi dan makna-makna yang disampaikan secara simbolik.<sup>20</sup>

Asumsi dasar teori interaksi simbolik menurut George Herbert Mead adalah :

- a. Manusia bertindak terhadap benda berdasarkan “arti” yang dimilikinya.
- b. Asal mula arti benda-benda tersebut muncul dari interaksi sosial yang dimiliki seseorang.
- c. Makna yang demikian ini diperlukan dan dimodifikasi melalui proses interpretasi yang digunakan oleh manusia dalam berurusan dengan benda-benda lain yang diterimanya.

Ketiga asumsi tersebut kemudian melahirkan pokok-pokok pemikiran interaksi simbolik yang menjadi ciri-ciri utamanya yaitu interaksi simbolik adalah proses-proses formatif dalam haknya sendiri karena hal tersebut, maka ia membentuk proses terus menerus yaitu proses pengembangan atau penyesuaian

---

<sup>19</sup> Elvinaro Aedianto dan Bambang Q-Anees. 2014. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. h. 135

<sup>20</sup> Debi Setiawati. 2011. “Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah”. Jurnal. Volume 1. Madiun : Universitas PGRI Madiun. h.100. <https://core.ac.uk> diakses pada tanggal 20 Mei 2021.h.100

tingkah laku, dimana hal ini dilakukan melalui proses dualism didefinisikan dan interpretasi, proses pembuatan interpretasi dan definisi dari tindakan satu orang ke orang lain berpusat dalam diri manusia melalui interaksi simbolik yang menjangkau bentuk-bentuk umum hubungan manusia secara luas.

Bentuk paling sederhana dan paling pokok dalam komunikasi dilakukan melalui isyarat. Hal ini disebabkan karena manusia mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri dan melihat tindakan-tindakannya sebagaimana orang lain melihatnya. Lebih khususnya lagi komunikasi simbolis manusia itu tidak terbatas pada isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya, ia menggunakan kata-kata yakni simbol suara yang mengandung arti dan dipahami bersama dan bersifat standar. Namun Mead dengan hati-hati mengemukakan bahwa pranata tak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas. Mead mengaku adanya pranata sosial yang menindas, stereotip, ultrakonservatif yakni yang dengan kelakuan, ketidaklenturan, dan ketidak progresifnya menghancurkan atau melenyapkan individualitas. Menurut Mead, pranata sosial seharusnya menyediakan ruang yang cukup bagi individualitas dan kreativitas. Dalam hal ini Mead menunjukkan konsep pranata sosial yang sangat modern, baik sebagai pemaksa individu maupun sebagai yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang kreatif. Pada awal perkembangannya, interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal bukan pada keseluruhan kelompok atau masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Ardianto, interaksi simbolik merupakan sebuah perspektif interaksional dalam studi komunikasi yang bersifat humanis. Perspektif ini menganggap setiap individu memiliki hakikat kebudayaan yaitu dengan berinteraksi dengan sesama individu dan masyarakat. Sehingga menghasilkan

---

<sup>21</sup> Putri Ayu Setyo Nur Islami. 2017. "Teori Interaksi Simbolik Mead". [blog.unnes.ac.id](http://blog.unnes.ac.id) diakses pada tanggal 20 Mei 2021

sebuah interaksi sosial dengan mempertimbangkan sisi individu, dimana ini merupakan salah satu ciri dari perspektif interaksi simbolik.<sup>22</sup>

Simbol-simbol ini tercipta dari hakikat kebudayaan di dalam diri manusia saling berhubungan. Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek manusia. Artinya, perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang terbentuk dan diatur dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.<sup>23</sup>

Aktivitas kehidupan manusia berkaitan erat dengan symbol-simbol. Hal ini disebabkan karena interaksi sosial yang terjadi memerlukan waktu untuk mencapai sebuah keselarasan. Mulyana 2000, menerangkan bahwa komunikasi adalah proses simbolik, dimana simbol atau lambang dapat digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama seperti pesan verbal, perilaku nonverbal, dan objek lain. Pemahaman mengenai simbol dalam komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena dapat membangun sebuah komunikasi yang efektif.<sup>24</sup>

Dengan kata lain, individu merupakan objek yang dapat dilihat dan dianalisis melalui perilaku interaksinya dengan orang lain. Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitz tahun 2008, interaksi simbolik menjelaskan tentang bagaimana terciptanya dunia simbolik antara manusia dengan orang lain yang membentuk sebuah perilaku manusia. Interaksi simbolik adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antara individu tersebut berkembang melalui simbol-simbol yang diciptakan. Interaksi yang dilakukan terjadi secara sadar dan

---

<sup>22</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar. 2011. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik". Jurnal. Volume 4 Nomor 2. Medan : Universitas Medan Area. [uma.ac.id](http://uma.ac.id) diakses pada tanggal 20 Mei 2021.h. 103

<sup>23</sup> Zikri Fachrul Nurhadi. 2015. Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif). Bogor : Ghalia Indonesia. h. 41

<sup>24</sup> Dadi Ahmadi. 2005. "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar". Jurnal. Volume 9 Nomor 2. Jakarta : Direktur Jendral Pendidikan Tinggi. <https://www.researchgate.net> diakses pada tanggal 20 Mei 2021.h.304

berkaitan dengan gerak tubuh, suara dan ekspresi tubuh yang semuanya mempunyai maksud dan disebut dengan “simbol”.<sup>25</sup>

Hal penting dalam teori interaksi simbolik Mead adalah fungsi lain dari simbol signifikan yaitu memungkinkan proses mental, berpikir. Hanya melalui simbol signifikan khususnya melalui bahasa manusia. Mead mendefinisikan berfikir sebagai percakapan implisit individu dengan dirinya sendiri dengan memakai isyarat. Mead mengatakan bahwa berpikir sama dengan berbicara dengan orang lain. Dengan kata lain, berpikir melibatkan tindakan berbicara dengan diri sendiri.

Gambaran Mead lainnya yang terkenal ialah mengenai dialektika hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Bagi Mead individu merupakan makhluk yang sensitif dan aktif. Keberadaan sosialnya sangat mempengaruhi bentuk lingkungannya (secara sosial maupun dirinya sendiri) secara efektif sebagaimana lingkungannya mempengaruhi kondisi sensitivitas dan aktivitasnya. Mead menekankan bahwa individu itu bukanlah “budak masyarakat”. Dia membentuk masyarakat sebagaimana masyarakat membentuknya. Bagi Mead, tertib masyarakat akan terjadi manakala ada komunikasi yang dipraktikkan melalui simbol-simbol.

#### B. Karakteristik Interaksi Simbolik

Karakteristik interaksi simbolik adalah hubungan alami yang terjadi antara manusia dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Soeroso tahun 2008, mengatakan bahwa perkembangan interaksi simbolik berdasarkan simbol-simbol yang diciptakan bersama dan dilakukan secara sadar menggunakan gerak tubuh seperti suara, gerakan isyarat, ekspresi tubuh, yang mengandung arti atau makna.

---

<sup>25</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar. 2011. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik". Jurnal. Volume 4 Nomor 2. Medan : Universitas Medan Area. uma.ac.id diakses pada tanggal 20 Mei 2021.h. 104

Komunikasi memberikan pemaknaan bahwa manusia menggunakan kata dan suara yang mengandung arti dan dipahami oleh masyarakat. Komunikasi tersebut merupakan relasi dengan masyarakat untuk dapat memahami makna yang disampaikan sesamanya. Komunikasi tersebut merupakan komunikasi simbolik, artinya penggunaan simbol dalam komunikasi merupakan proses berpikir subyektif. Proses tersebut tidak terlihat tetapi membuat kesadaran berpikir tentang diri. Mead mengatakan bahwa seseorang dapat berkembang apabila memiliki relasi dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena mereka dapat berpikir mengenai konsep diri yang tidak terlihat dari setiap individu.<sup>26</sup>

Landasan dasar dari interaksi simbolik adalah interaksi yang berlangsung dari pemikiran dan makna di dalam masyarakat. Karakteristik dan interaksi simbolik ditandai dengan hubungan sesama individu dan masyarakat melalui komunikasi dengan menggunakan simbol yang diciptakan. Interaksi simbolik merupakan gerakan tubuh yang terlihat seperti suara, ekspresi, dan lain sebagainya yang mengandung makna.<sup>27</sup>

Selain itu, landasan dan asumsi dasar dari teori interaksi simbolik adalah bahwa manusia merupakan hasil ciptaan yang unik karena dapat berbicara menggunakan simbol, manusia memiliki karakteristik yaitu dapat berinteraksi dengan sesama manusia, manusia secara aktif dapat membentuk pikiran mereka sendiri, manusia bertindak dalam dan terhadap situasi tertentu, manusia terikat dari individu yang memiliki simbol, tindakan tersebut menjadi dasar untuk analisis psikologi sosial, serta untuk menggunakan metode yang tepat agar dapat memahami individu.

### C. Sumber Teori Interaksi Simbolik

---

<sup>26</sup> Teresia Noiman Derung. 2010. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat". Jurnal. Malang : Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang. <https://e-journal.stpipi.ac.id> diakses pada tanggal 20 Mei 2021. h. 127

<sup>27</sup> Teresia Noiman Derung. 2010.....h. 128

Karya Mead 1934 yang berjudul *Mind, Self, and Society*, menggaris bawahi tiga konsep kritis yang dibutuhkan dan saling mempengaruhi dalam menyusun sebuah diskusi tentang teori interaksi simbolik. Dari hal itu, menimbulkan pikiran manusia (*mind*) dan interaksi sosial (diri/*self* dengan yang lain) digunakan untuk menginterpretasikan dan upaya menyelesaikan konflik masyarakat (*society*) dimana kita hidup. Definisi tersebut merupakan tiga ide dasar dari interaksi simbolik, yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pikiran (*Mind*)

Mead beranggapan bahwa pikiran merupakan proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial. Pikiran didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memunculkan respon komunitas. Artinya pikiran bukan hanya memunculkan satu respon saja, tetapi juga mampu memunculkan respon lainnya.

b. Diri (*Self*)

Diri adalah kemampuan dapat untuk menjadi subjek atau objek. Diri juga mensyaratkan proses sosial yakni komunikasi antar manusia yang muncul dan berkembang melalui aktivitas dan hubungan sosial. Selain itu, diri juga dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang ditunjukkan orang lain dan tanggapan tersebut menjadi bagian dari tindakannya, dimana ia tidak hanya mendengarkan dirinya sendiri, tetapi juga merespon dirinya sendiri berbicara dan menjawab dirinya sendiri. Dengan kata lain kita sebagai manusia memiliki perilaku dimana dapat menjadi objek untuk dirinya sendiri. Selain itu, Mead juga memiliki konsep teori yang lain yaitu *I and Me*. Teori ini menjelaskan tentang konsep "*I*" and "*Me*", yaitu dimana diri seorang manusia sebagai subjek adalah "*I*" dan diri seorang manusia sebagai obyek adalah "*Me*". "*I*" adalah aspek diri dengan sifat non-reflektif yang merupakan respon terhadap suatu perilaku spontan tanpa adanya

pertimbangan. Perilaku tersebut juga dapat menimbulkan tingkah laku dan kreativitas diluar harapan dan norma. Mead juga mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi “*Me*”, maka dia bertindak berdasarkan pertimbangan terhadap harapan-harapan orang lain, norma-norma, dan lain sebagainya.

c. Masyarakat (*Society*)

Mead beranggapan bahwa masyarakat ialah proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan pikiran dan diri. Mead juga mencerminkan masyarakat sebagai sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku atau (*me*)”. Dengan kata lain, masyarakat mempengaruhi mereka, memberi kemampuan melalui kritik diri, serta dapat mengendalikan diri sendiri. Konsep yang dikembangkan oleh Mead diatas menjelaskan tentang interaksi seseorang dalam berperilaku.

Tiga konsep pemikiran George Herbert Mead mendasari interaksi simbolik sebagai berikut :

- 1) Pentingnya makna bagi perilaku manusia : hal ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia yang tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi. Komunikasi yang efektif tidak akan terjadi tanpa adanya makna yang diberikan. Kita akan lebih mudah berkomunikasi dengan kesamaan bahasa, dibandingkan dengan kita berkomunikasi dengan perbedaan bahasa.
- 2) Pentingnya konsep mengenai diri : ini berfokus pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lain. Konsep ini memaksa seseorang untuk membangun tindakan dan pikiran mereka secara positif. Konsep ini juga memiliki kepercayaan bahwa seseorang akan berperilaku tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri.

3) Hubungan antara individu dengan masyarakat ini berfokus pada hubungan antara kebebasan individu dengan masyarakat. Dimana normal sosial membatasi perilaku tiap individu, tetapi pada akhirnya individu adalah yang menentukan pilihan cara interaksi sosial di masyarakat. Teori ini mempertimbangkan bagaimana norma dan budaya masyarakat menjadi perilaku individu.

Perilaku manusia harus dipahami dari sudut pandang subyek. Dimana teori interaksi simbolik ini memandang bahwa dasar kehidupan sosial adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol. Simbol dapat menunjukkan makna tertentu.<sup>28</sup>

Pada saat yang sama, pikiran dan diri timbul dalam konteks sosial masyarakat. Timbal balik antara masyarakat, pengalaman individu dan interaksi menjadi pengaruh dalam teori interaksi simbolik. Seperti yang dikatakan oleh Holstein dan Gubrium, “Teori interaksionisme simbolik dapat ditinjau dengan prinsip melihat sejauh mana makna yang dibangun saat mereka berinteraksi satu sama lain. Di dalam dunia sosial, individu merupakan perantara aktif. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh budaya dan organisasi sosial, bahkan ia juga menjadi alat penting dalam produksi budaya, masyarakat dan hubungan yang bermakna dan memengaruhi media mereka.

Konsep penting lainnya dalam teori interaksionisme simbolik adalah orang lain yang signifikan (*significant others*) yaitu “orang yang berpengaruh dalam kehidupan”, lalu “orang lain yang digeneralisasikan (*generalized others*)” yakni konsep tentang bagaimana orang lain merasakan apa yang dirasakan, dan “tata cara yang dipakai (*role taking*)” yaitu pembentukan perilaku setelah perilaku orang lain. Konsep ini disusun bersama dalam teori interaksionisme simbolik untuk

---

<sup>28</sup> Rizky Septi Nugroho. 2017. ”Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan di Surabaya). Jurnal. Surabaya : Universitas Airlangga. repository.unair.ac.id diakses pada tanggal 20 Mei 2021. h. 8

menyediakan sebuah gambaran yang berhubungan dari pengaruh persepsi individu dan kondisi psikologis, komunikasi simbolik, serta nilai-nilai sosial dan keyakinan dalam sebuah konstruksi sosial masyarakat.

Sebagai contoh, pertanyaan tentang apa arti menjadi seorang “ibu”, istilah ini jelas sumber sebuah makna yang signifikan untuk beberapa tingkatan dari kesamaan makna dalam masyarakat. Bagaimanapun, makna yang diasosiasikan dengan “keibuan” jauh melebihi makna di tingkat dasarnya. Untuk seorang wanita yang khusus, makna dari “keibuan” akan bergantung pada norma kultural dan nilai-nilai serta perilaku orang lain yang penting. Seorang perempuan yang memainkan peran “keibuan” akan menggunakan tata cara itu dalam perilakunya. Dia mungkin membangun sebuah pandangan yang dianggap ideal tentang bagaimana seorang yang digeneralisasi yakni tata cara “keibuan” yang harus diperankan.<sup>29</sup>Melalui proses yang kompleks ini, makna dari “ibu” dapat dibatasi dan dibagi baik untuk individu maupun untuk lingkup sosial yang lebih luas dan kelompok masyarakat.<sup>30</sup>

a. Interaksi Simbolik Sebagai Cabang Filsafat

Awal mula pemikiran George Herbert Mead ialah dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa organisme terus menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mead berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk paling rasional dan memiliki kesadaran diri. Ia juga sependapat dengan Darwin yang menyatakan bahwa dorongan biologi memberikan

---

<sup>29</sup> Zikri Fachrul Nurhadi. 2015. Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif). Bogor : Ghalia Indonesia. h. 10

<sup>30</sup> Elvinaro Aedianto dan Bambang Q-Anees. 2014. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. h. 136-137

motivasi bagi perilaku atau tindakan manusia dan komunikasi merupakan ekspresi dari perasaan.

Selain itu, interaksionisme simbolik Mead juga berlandaskan pada beberapa cabang filsafat antara lain pragmatisme dan behaviorisme. Pragmatisme dirumuskan oleh John Dewey, Wiliam James, Charles Peirce dan Josiah Royce memiliki beberapa pandangan, yaitu : pertama, realitas sejati tidak pernah ada di dunia nyata, melainkan diciptakan saat kita bertindak terhadap dunia. Kedua, percaya bahwa pengetahuan dapat terbukti karena manusia dapat mengingat dan melandaskan pengetahuan mereka tentang dunia. Dalam hal ini, George Herbert Mead berlandaskan pada beberapa cabang filsafat, diantaranya pragmatisme dan behaviorisme.

Menurut Mead, pragmatisme dibangun melalui pandangan. Pertama, realitas tidak berada di luar dunia nyata, realitas diciptakan secara kreatif saat kita bertindak didalam dan terhadap dunia nyata. Kedua, manusia mengingat sesuai pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai dunia nyata yang telah terbukti dan berguna bagi mereka. Ketiga, manusia mendefinisikan objek sosial dan fisik berdasarkan kepentingan mereka. Keempat, dalam memahami aktor harus mendapatkan seluruh perilakunya yang dikerjakan dalam kehidupan sosial secara nyata.

Berdasarkan asumsi dasar itu, ada tiga fokus dalam dunia nyata melalui pendekatan interaksi simbolik, pertama memusatkan perhatian kepada interaksi antara aktor dan dunia nyata. Kedua, memandang baik aktor maupun dunia nyata sebagai proses dinamis. Ketiga, kemampuan aktor menafsirkan arti dan makna dalam kehidupan sosial. Selain itu, kajian Mead dalam membangun interaksi simbolik juga dipengaruhi oleh behaviorisme. Behaviorisme lebih kearah perilaku individu yang diamati. Teori ini memiliki substansi yaitu kehidupan masyarakat

terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individual dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses dan memberikan tanggapan terhadap stimulus yang datang dari luar diri dan lingkungannya.

Menurut Mead, tindakan yang terdiri atas aspek tersembunyi dan terbuka adalah hasil tindakan manusia. Tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan psikologis tradisional yang dianggap sebagai kebiasaan manusia yang disesuaikan dengan tempat dan perilaku masyarakat. Dengan demikian perhatian, persepsi, imajinasi, alasan dan emosi merupakan keseluruhan proses tindakan manusia yang dilakukan setiap melakukan aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Mead telah memperluas teori behaviorisme ini dengan memasukkan apa yang telah terjadi antara stimulus dan respon, karena bagi Mead manusia jauh lebih dinamis dan kreatif.

Inti dari pemikiran Mead dalam teori interaksi simbolik adalah bahwa manusia memiliki dunianya sendiri dimana ia mampu menjadi subjek sekaligus objek bagi dirinya sendiri. Tindakan dan alur berfikir Mead memandang tindakan merupakan inti dari teori dengan memusatkan pada proses terjadinya tindakan akibat rangsangan dan tanggapan. Bahasa pun mempunyai fungsi yang signifikan yaitu menggerakkan tanggapan yang sama pada pihak rangsangan dan respon.

#### ***D. Landasan Konseptual***

Dari kajian beberapa pakar seperti Karlinger mendefinisikan teori sebagai interelasi antara konstruk, definisi dan proposisi yang menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dengan cara menjelaskan relasi antar variable dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena.<sup>31</sup> Dengan adanya teori juga menjadi

---

<sup>31</sup> Rachmat Kriyantono, Teori Public Relation Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 2

panduan analisis bagi peneliti. Sementara konsep-konsep tertentu yang digunakan membantu untuk memberika uraian dalam kerangka penelitian. Adapun landasan konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:

## **1. Komunikasi interpersonal**

### **a. Pengertian komunikasi interpersonal.**

Komunikasi merupakan unsur penting dalam menjalin hubungan antarmanusiabaik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsungmaupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal. Komunikasi adalah pengiriman informasi dari seseorang pengirim kepada seseorang penerima melalui penggunaan simbol-simbol umum.<sup>32</sup> Komunikasi merupakan pertukaran informasi dari satu orang keorang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media.

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain). Menurut pengertian tersebut, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna danharusmembawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasiinterpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Oleh karena itu, setiap orang dituntut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar dapat berbagi informasi, bergaul danmenjalin kerjasama.<sup>33</sup> Komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk di pahami oleh seseorang agar bisa melakukan interaksi dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan vaksin covid-19.

---

<sup>32</sup> Fred Luthans, *Perilaku Organisasi*, Terj Vivin Andhika Yuwono dan Shekar Purwanti, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 198.

<sup>33</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 110

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan diadik (dua orang) baik secara tatap muka maupun melalui media. Interaksi yang terlibat dalam komunikasi interpersonal pada umumnya adalah individu-individu yang memiliki hubungan tertentu bahkan akrab. Miller dan Stainber membagi level hubungan interpersonal yaitu level kultural, psikologis dan sosiologis dan bentuk komunikasi dapat berbentuk percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal dan dilakukan pada level kultural. Hubungan berlangsung dalam suasana keintiman relasional, lebih dalam dan lebih personal sehingga berada pada level psikologis, sedangkan wawancara komunikasi lebih pada situasi tanya jawab yang formal, ada pihak yang bertanya dan ada posisi menjawab sehingga hubungan interpersonal berada pada level sosiologis. Konteks interpersonal terdiri dari beberapa subkonteks seperti keluarga, pertemanan, pernikahan, hubungan pasien dokter, dan relasi interpersonal di dunia kerja.<sup>34</sup> Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara personal dibandingkan dengan komunikasi yang lain komunikasi interpersonal sifatnya lebih dekat (intim)

Deddy Mulyana menyatakan “komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.”<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, komunikasi interpersonal adalah komunikasi dilakukan oleh seseorang untuk saling bertukar informasi secara langsung atau bertatap muka dengan memperhatikan bahasa lisan dan bahasa

---

<sup>34</sup> Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki, Pengantar Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), h. 68

<sup>35</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 73.

tubuhnya agar informasi yang ingin disampaikan bisa di pahami. Komunikasi ini dilakukan secara personal oleh seseorang yang memiliki hubungan dekat misalnya hubungan keluarga, kerja dan lain-lain.

b. Tujuan dan fungsi komunikasi interpersonal

Menurut De Vito, ada 5 (lima) tujuan utama dalam komunikasi interpersonal yaitu:<sup>36</sup>

1) Belajar tentang diri sendiri, orang lain dan dunia

Melalui kegiatan komunikasi interpersonal, seseorang bisa mengetahui siapa yang sedang ia ajak berbicara, mengetahui pendapat orang lain terhadap dirinya sehingga ia dapat mengenal dirinya sendiri. Semakin melakukan aktivitas berkomunikasi dengan orang lain, maka semakin banyak mengenal karakter seseorang, dan juga semakin mengenal dirinya. Semakin banyak berkenalan dengan orang lain maka semakin banyak pengetahuan tentang lingkungan sekitar dan bahkan tentang dunia.

2) Berhubungan dengan orang lain dan menjalin suatu ikatan

Tujuan komunikasi interpersonal yang kedua adalah untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk membangun suatu ikatan (relationship). Melalui komunikasi interpersonal seseorang dapat berkenalan dengan orang lain dan komunikasi interpersonal yang intensif dan efektif dapat menciptakan suatu ikatan batin yang erat. Hal ini terjadi ketika seseorang membangun dan memelihara persahabatan dengan orang lain yang sebelumnya tidak dikenal. Disamping itu, melalui komunikasi interpersonal ikatan kekeluargaan tetap bisa dipelihara dengan baik.

3) Mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang

---

<sup>36</sup> Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*. (Edisi VI, New York: Harper Collins, 1992), hal. 15

Tujuan komunikasi interpersonal yang ketiga adalah untuk memengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Dalam hal ini kegiatan komunikasi ditujukan untuk mempengaruhi atau membujuk agar orang lain memiliki sikap, pendapat dan atau perilaku yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Contoh dari kegiatan komunikasi interpersonal seperti ini adalah ketika seorang pramuniaga menawarkan produk yang dijualnya.

#### 4) Hiburan dan menenangkan diri

Tujuan komunikasi interpersonal yang keempat adalah untuk hiburan atau menenangkan diri sendiri. Banyak komunikasi interpersonal yang dilakukan yang sepertinya tidak memiliki tujuan yang jelas, hanya mengobrol ke sana ke mari, untuk sekedar melepaskan kelelahan setelah seharian bekerja, atau hanya untuk mengisi waktu ketika harus menunggu giliran diperiksa di rumah sakit. Sepertinya ini merupakan hal yang sepele, tapi komunikasi seperti itu pun penting bagi keseimbangan emosi, dan kesehatan mental.

#### 5) Membantu orang lain

Tujuan komunikasi interpersonal yang kelima adalah untuk membantu orang lain. Hal ini terjadi misalnya ketika seorang klien berkonsultasi dengan seorang psikolog, atau seseorang yang sedang berkonsultasi dengan pengacara, atau kita yang mendengarkan seorang teman yang mengeluhkan sesuatu. Proses komunikasi interpersonal yang demikian merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menolong orang lain memecahkan masalah yang dihadapinya dengan bertukar pikiran. Sifat komunikasi interpersonal yang tatap muka dan interaktif memungkinkan proses konsultasi berjalan dengan efektif, sehingga baik konsultan maupun klien bisa mengakhiri proses komunikasinya dengan lega dan menyenangkan.

#### c. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Perkembangan teknologi komunikasi semakin memudahkan, komunikasi interpersonal meskipun tidak berada pada ruang yang sama. Orang dapat berkomunikasi tatap muka membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi meskipun tidak berada pada tempat yang sama. Komunikasi interpersonal bersifat dinamis sebab melibatkan beberapa proses tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan hubungan, serta mengapa suatu hubungan didasarkan pada kesepakatan anggotanya, untuk itu terdapat ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain:

- 1) Pesan dikemas dalam bentuk verbal dan non verbal yang berorientasi pada isi dan hubungan
- 2) Perilaku verbal dan non verbal memiliki karakteristik khusus yaitu perilaku spontan (*spontaneous behaviour*) yakni perilaku yang dilakukan karena desakan emosi. Perilaku menurut kebiasaan (*behaviour*) karena dipelajari dari kebiasaan yang bersifat khas, dilakukan pada situasi tertentu dan dimengerti oleh orang tertentu, perilaku sadar (*contrived behaviour*) yaitu sesuai dengan situasi yang ada.
- 3) Komunikasi yang melewati proses pengembangan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan dan komitmen pihak-pihak yang terlibat.
- 4) Mengandung umpan balik segera, interaksi dan koherensi sebab saling mempengaruhi secara teratur sesuai dengan isi pesan yang diterima.
- 5) Aktivitas aktif dan interaktif baik sebagai penyampai pesan maupun penerima pesan dalam serangkaian proses saling penerimaan, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang sudah diolah oleh tiap pihak.

- 6) Kedua pihak saling mengubah, memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan serta sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama.<sup>37</sup>

#### d. Komponen Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto A. W komponen-komponen komunikasi interpersonal yaitu:<sup>38</sup>

##### 1. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

##### 2. Encoding-decoding

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan dikode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima, disebut juga sebagai Decoding. Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi encoding-decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

##### 3. Pesan

---

<sup>37</sup> Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki, Pengantar Ilmu Komunikasi, h. 69.

<sup>38</sup> Suranto A.W., Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 9.

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan.

#### 4. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

#### 5. Penerima/ Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

#### 6. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

#### 7. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

#### 8. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan encoding untuk menciptakan dan memformulasikan menggunakan saluran. Penerima melakukan decoding untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik.

Tidak dapat dihindarkan bahwa proses komunikasi senantiasa terkait dengan konteks tertentu, misalnya konteks waktu. Hambatan dapat terjadi pada sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, maupun pada diri penerima. Komunikasi yang efektif perlu dibangun dan dikembangkan dalam organisasi maupun perusahaan, bahkan dalam lingkup sosial paling kecil yaitu keluarga.

Beberapa faktor penting untuk menentukan jelas tidaknya informasi yang dikomunikasikan di dalam lingkungan dan dapat mengarahkan pada komunikasi yang efektif, yaitu:<sup>39</sup>

1) Konsistensi

Informasi yang disampaikan secara konsisten akan dapat dipercaya dan relative lebih jelas dibandingkan dengan informasi yang selalu berubah. Ketidakkonsistensinyang membuat seseorang bingung dalam menfsirkan informasi tersebut.

2) Ketegasan (*Assertiveness*)

Ketegasan tidak berarti otoriter, ketegasan membantu meyakinkan orang yang lain bahwa komunikator benar-benar meyakini nilai atau sikapnya. Bila perilaku seseorang ingin ditiru oleh orang lain, maka ketegasan akan memberi jaminan bahwamengharapkan orang lain yang berperilaku yang sesuai yang berperilaku yang sesuai diharapkan.

3) Percaya (*Trust*)

Faktor percaya (*Trust*) adalah yang palig penting karena percaya menentukan efektifitas komunikasi, meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikan untuk mencapai maksudnya, hingga kepercayaan pada orang lain akan menghambat perkembangan hubungan interpersonal yang akrab.

---

<sup>39</sup> Irwanto, Kepribadian, Keluarga dan Narkoba: Tinjauan Sosial Psikologi, (Jakarta Penerbit: Arcan, 2001), h. 85.

Ada empat faktor yang berhubungan dengan sikap percaya yaitu:<sup>40</sup>

1) Menerima

Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan, sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai, tetapi tidak berarti menyetujui semua perilaku orang lain atau rela menanggung akibat-akibat perilakunya.

2) Empati

Empati dianggap sebagai memahami orang lain dan mengembangkan diri pada kejadian yang menimpa orang lain. Melihat seperti orang lain melihat, merasakan seperti orang lain rasakan.

3) Kejujuran

Manusia tidak menaruh kepercayaan kepada orang lain yang tidak jujur atau sering menyembunyikan pikiran dan pendapatnya, kejujuran dapat mengakibatkan perilaku seseorang dapat diduga. Ini mendorong untuk percaya antara satu dengan yang lain.

4) Sikap sportif

Sikap sportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Sikap defensif akan menyebabkan komunikasi interpersonal akan gagal, karena lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam suatu situasi komunikasi daripada pesan yang didapat dari orang lain.<sup>41</sup>

Kepercayaan antara komunikan dan komunikator salah satu faktor penentu efektifnya komunikasi yang dilakukan olehnya itu sangatlah penting untuk membangun komunikasi yang baik dan menghindari noise dalam berkomunikasi.

---

<sup>40</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 131.

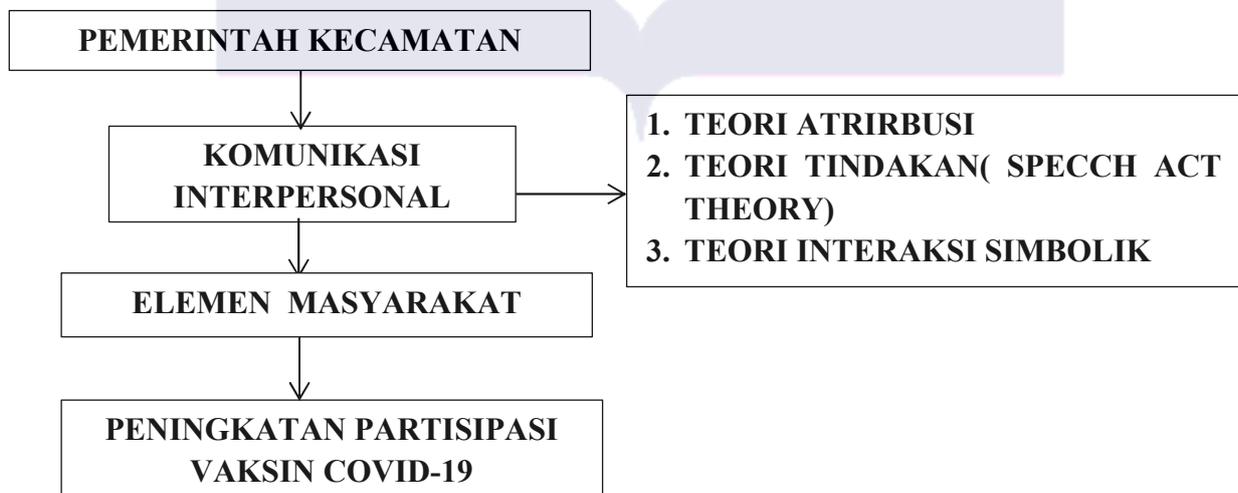
<sup>41</sup> Kartini Kartono dan Gulc, Peranan Keluarga Memandu Anak, (Jakarta Utara: Penerbit Media Group, 1994), h. 153

### ***E. Kerangka Teoritis Penelitian***

Setelah menguraikan landasan penelitian yang relevan hingga beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penting pula kiranya untuk mendeskripsikan orientasi dan gambaran umum penelitian ini dalam bagan kerangka pikir penelitian, agar lebih mempermudah untuk memahami penelitian ini, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu sebagai pemangku kebijakan tertinggi dan role mode dalam ruang lingkup kecamatan harus nya memberikan kesan yang baik untuk masyarakat apalagi dimasa pandemik Covid-19 . Berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kecamatan mattiro bulu untuk menangani pandemik covid-19 ini baik dimedia sosial online maupun offline, atau pun langsung melakukan sosialisasi langsung kemasyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, melakukan komunikasi dan kordinasi dengan instansi pemerintahan dan instansi kesehatan untuk meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 di kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang. Dengan menggunakan metode komunikasi interpersonal berdasarkan teori atribusi, teori tindakan (Speech Act Theory) dan teori interaksi simbolik.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dimaknai sebagai suatu proses mencari jawaban atas sebuah masalah dengan menggunakan metode ilmiah, adapun sekumpulan metode yang digunakan harus secara sistematis untuk menghasilkan pengetahuan. Juga untuk mempelajari fenomena yang ada dalam realitas secara objektif dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang valid mengenai fenomena tersebut.<sup>42</sup>

Sementara pemilihan metode penelitian dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian nantinya. Berikut ini beberapa point dalam pembahasan ini antara lain.<sup>43</sup>

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun berkenaan dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif (*field research*). Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mendeskripsikan fenomena objektif yang sementara terjadi. Hal itu sebagaimana ditegaskan oleh beberapa ahli dengan menyatakan bahwa penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan tafsiran terhadap fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang tersedia.<sup>44</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan pada makna, interpretasi, definisi situasi dalam konteks tertentu dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta lebih mementingkan proses daripada hasil. Beberapa pendekatan dalam penelitian kualitatif ini berupa studi kasus, deskriptif,

---

<sup>42</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci Edisi Pertama* (Cet. II Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 194.

<sup>43</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Program Pascasarjana STAIN Parepare, 2015), h. 63-76.

<sup>44</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), h. 7.

fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, biografi.<sup>45</sup> Melihat beberapa pendekatan dalam penelitian kualitatif serta masalah yang akan dijawab dan dikemukakan pada penelitian ini, maka pendekatan fenomenologi dianggap sesuai untuk mendalami tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Camat Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19. selanjutnya, dalam pengelolaannya akan dianalisis berdasarkan dengan konsep komunikasi interpersonal.

### B. Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai sejumlah proposisi yang menjelaskan bagaimana dunia dihayati, mengandung pandangan mengenai dunia, atau suatu cara untuk memecah kompleksitas dunia nyata, menjelaskan tentang apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi dan apa yang masuk akal.<sup>46</sup>

Sebenarnya ada beberapa jenis paradigma dalam penelitian kualitatif dan sosial seperti paradigma positivisme, interpretatif, kritis dan postmodern. Melihat dari jenis penelitian penulis yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif.

Penggunaan paradigma interpretatif ini didukung dengan paradigma ilmu sosial dengan berupaya menganalisa sistematis mengenai kehidupan sosial yang bermakna melalui observasi secara terperinci dan langsung dalam latar yang alamiah, sehingga dapat memperoleh pemahaman dan interpretasi mengenai dunia sosial tersebut. Serta kebanyakan peneliti interpretatif menggunakan observasi dan penelitian langsung di lapangan.<sup>47</sup>

### C. Sumber Data

---

<sup>45</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019), h. 6

<sup>46</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....h. 6.

<sup>47</sup> W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh terj. Edina T. Sofia* (Jakarta: PT. Indeks, 2017), h. 116

Urgensi sumber data penelitian menjadi utama, hal itu karena apabila terjadi kesalahan dalam memahami sumber data maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan oleh peneliti. Berikut beberapa sumber data dalam penelitian ini antara lain:<sup>48</sup>

a. Sumber data primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Berhubungan dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah camat mattiro bulu, instansi kesehatan, instansi pemerintahan, dan masyarakat. Dalam penentuan sumber data primer ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan dapat memberikan informasi terkait vaksinasi covid-19 adalah orang-orang tertentu yang memiliki pengetahuan dan diharapkan dapat memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang diteliti.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer dan data yang diperoleh dari sumber data ini juga bersifat sekunder. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini apabila data sulit didapatkan dari sumber data primer. Adapun beberapa sumber data sekunder berupa buku, jurnal, tesis, artikel dan dokumen-dokumen penting yang memiliki kaitan dengan tujuan penelitian.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sementara untuk lokasi penelitiannya di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>48</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 129.

## E. Instrumen Penelitian

Instrument atau alat penelitian dalam penelitian jenis kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Olehnya itu, peneliti juga harus divalidasi terkait dengan seberapa jauh kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian langsung di lapangan, juga divalidasi dari segi pemahaman peneliti tentang penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti baik secara akademik maupun kesiapan logistik.<sup>49</sup>

## F. Tahapan Pengumpulan Data

Untuk tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menggali informasi mengenai studi penelitian terutama tentang komunikasi interpersonal camat dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 dan dianalisis berdasarkan ilmu komunikasi.
- b. Melakukan persiapan untuk mengumpulkan data seperti izin penelitian dan pedoman wawancara.
- c. Membuat dan menentukan jadwal wawancara.<sup>50</sup>

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengkonfirmasi dan melakukan wawancara dengan informan

Peneliti meminta kesediaan responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan menyatakan bahwa responden memahami tujuan pelaksanaan wawancara tersebut, serta bersedia menjawab pertanyaan dalam pedoman wawancara. Serta memberikan informasi kepada responden bahwa hasil

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet XXII Bandung: Alfabeta, 2015), h. 305.

<sup>50</sup>E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 UI, 2007), h. 168.

wawancara tersebut adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.<sup>51</sup>

### 3. Tahap Akhir

#### a. Menganalisa data yang diperoleh

Langkah ini, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh agar didapatkan data mendukung yang relevan dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

#### b. Memberikan kesimpulan dan saran

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan diawal, menguraikan implikasi penelitian, kemudian peneliti mengajukan saran yang merujuk dari hasil penelitian yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebenarnya terdiri dari beberapa macam seperti, teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik triangulasi/ gabungan.<sup>52</sup> Akan tetapi dalam urain dibawah ini hanya dijelaskan dua jenis teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan relevansinya terhadap penelitian ini, adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan hal itu karena semua ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun untuk pembagian jenis observasi maka

---

<sup>51</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran Edisi Pertama*, h. 172.

<sup>52</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran Edisi Pertama*, h. 173.

dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur serta observasi partisipan dan non-partisipan.<sup>53</sup>

Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur ini terdiri dari observasi yang telah diatur sebelumnya yang bertujuan untuk menentukan pemahaman terhadap perilaku orang-orang biasanya. Selanjutnya peneliti juga menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan ini dipilih karena observer bertindak sebagai peneliti total dan tidak terlibat dalam peristiwa yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang alami dan mempermudah peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis observasi non-partisipan.

## 2. Teknik Wawancara/ Interview

Wawancara adalah aktivitas percakapan atau tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu tentang topik yang diteliti dan dimaksudkan untuk mengeksplorasi isu yang diperoleh tersebut.<sup>54</sup> Wawancara juga dimaknai sebagai pertukaran informasi atau ide antara dua pihak melalui metode tanya jawab sehingga dapat dilakukan konstruksi makna dalam topic tertentu.<sup>55</sup>

Ada beberapa jenis pembagian wawancara yang secara umum dapat dibedakan kedalam tiga pendekatan dasar untuk memperoleh data kualitatif melalui wawancara. Pembagiannya yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum, dan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 UI, 2007), h. 136

<sup>54</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*.....h. 147.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 317.

<sup>56</sup>E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 UI, 2007), h. 148

Selanjutnya sebagai penegasan bahwa dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dengan pedoman umum. Dimana pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek yang harus dibahas dalam penelitian dengan responden.

#### H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif ditempuh dengan beberapa langkah sebagaimana diuraikan oleh Miles dan Huberman dalam Martono, antara lain:<sup>57</sup>

1. *Data reduction*: Tahap reduksi data ini dimulai dengan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika melakukan penelitian lapangan dan berlangsung secara terus menerus.
2. *Data display*: Penyajian data ini merupakan sebuah aktivitas menyajikan data hasil penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan lanjutan bila masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu diadakan klarifikasi atau belum diperoleh sama sekali.
3. *Conclusion drawing*: Verifikasi data merupakan aktivitas merumuskan kesimpulan berdasarkan pada dua aktivitas sebelumnya yakni reduksi data dan penyajian data, kesimpulan ini bisa berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan final.

Sementara untuk teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik-teknik seperti teknik analisis domain (*domain analysis*), teknik analisis taksonomik (*taxonomix analysis*), teknik analisis komponensial (*componensial analysis*), teknik analisis tema kultural (*discovering*

---

<sup>57</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci Edisi Pertama*, h. 11-12.

*themes analysis*) serta teknik analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*).<sup>58</sup>

Adapun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis komparatif konstan, hal itu untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian ini berlangsung. Teknik ini memiliki beberapa tahap yakni tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.

#### I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan dengan beberapa teknik uji keabsahan datanya, teknik pengujian ini meliputi teknik uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*) dan uji objektivitas (*confirmability*).<sup>59</sup>

Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan dua teknik yakni uji kredibilitas dan uji transferabilitas. Uji kredibilitas digunakan karena untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi, analisis kasus negative dan *member check* (pemberi data).

Sementara uji transferabilitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diperoleh. Nilai transfer ini memberi pertanyaan hingga hasil penelitian dan dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain. Maka untuk membuat orang lain memahami

---

<sup>58</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran Edisi Pertama*, h. -290-295.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 368-377.

hasil penelitian, peneliti membuat laporan dengan menguraikan jelas, sistematis dan dapat dipercaya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Partisipasi Vaksin Covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Melihat pesatnya penyebaran covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan melakukan Vaksin. Vaksin covid-19 tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi yang banyak. Oleh sebab itu, beberapa langkah-langkah dalam mengatasi penyebaran virus covid-19 ditempuh dengan mengerahkan berbagai oknum yang turut bekerjasama. Hal tersebut sebagaimana diterangkan oleh Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, melalui wawancara yang dilakukan dengan peneliti, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Camat bertugas menjadi ketua satgas covid-19 kecamatan Mattiro Bulu dibantu oleh kapolsek dan danramil, kepala puskesmas, kepala desa dan lurah. Adapun berkenaan dengan pola penanganan yang kami lakukan dengan menggunakan 3 cara yakni 1) preventif, 2) promotif dan 3) kuratif. Serta memberikan edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk patuh dan taat prokes dengan disiplin 3 M secara massif dilakukan dan operasi ke wilayah desa/kelurahan dan Vaksinasi Covid-19 untuk menciptakan kekebalan komunal (*herdy imunity*)”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diberikan penjelasan bahwa camat memiliki peranan yang sangat penting untuk mengakomodir kebijakan-kebijakan yang ada di wilayahnya, hal itu dilakukan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan covid-19 di kecamatan Mattiro Bulu. Kebijakan ketat dan tepat sangatlah dibutuhkan di masa pandemic seperti saat sekarang ini dan juga kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat

---

<sup>60</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

merupakan bentuk apresiasi untuk melindungi diri dari penyebaran covid-19 yang semakin hari kian mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu penegasan dari camat mattiro bulu untuk melakukan vaksin covid-19 agar tercipta kekebalan komunal di masyarakat sebagai langkah pencegahan agar pandemi covid-19 tidak menyebar lebih luas.

Langkah vaksinasi sebagaimana diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus covid-19 yang semakin massif tentu saja melalui tahapan-tahapan yang terencana dan menysasar kelompok-kelompok tertentu yang dianggap sebagai refresentatif masyarakat secara umum. Hal itu sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kepala Puskesmas Mattiro Bulu H. Muh. Agus Saad, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Vaksin pertama itu ditujukan untuk tenaga kesehatan setelah itu pemerintah/pekerja publik dan masyarakat, itupun ada klasifikasi untuk masyarakat dimulai dari lansia, dewasa, remaja dan umum”<sup>61</sup>

Hasil wawancara diatas juga selaras dengan penjelasan Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, sebagaimana diterangkan dalam petikan wawanacara sebagai berikut:

“Pemberian vaksin pertama di mattiro bulu ditujukan kepada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan lalu saya sendiri beserta staf dan lurah, perangkat desa masyarakat yang berkerja di pasar, tenaga pengajar atau guru, pegawai sara, lansia dan lainnya hingga sampai sekarang pun masih dilakukan langkah vaksin covid-19”<sup>62</sup>

Lurah Padaidi Andi Jamal dalam petikan wawancaranya juga memberikan keterangan yang sama sebagaimana keterangan wawancara sebelumnya, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Vaksin pertama untuk tenaga kesehatan lalu bapak camat dan lurah dikecamatan mattiro bulu yang dimulai pada awal Februari 2021”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara Kepala Puskesmas Mattiro Bulu H.Muh.Agus Saad pada tanggal 04 Oktober 2021

<sup>62</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

<sup>63</sup> Wawancara Lurah Padaidi Andi Jamal pada tanggal 23 September 2021.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala puskesmas, camat mattiro bulu dan lurah padaidi bahwa target vaksin covid-19 di kecamatan mattiro bulu diawali oleh individu yang bekerja di instansi kesehatan dan pemerintahan yang melakukan kontak langsung dan pelayanan publik lalu dilanjutkan untuk lanjut usia, dewasa, umum dan anak sekolah menengah pertama (SMP) ke atas. Langkah tersebut dilakukan oleh pemerintah terkait agar masyarakat secara umum lebih yakin terhadap berjalannya proses vaksinasi yang selama ini selalu diwarnai dengan berita-berita tidak benar.

Melihat langkah-langkah dalam proses vaksinasi yang menasar pihak-pihak tertentu sebagai upaya penanganan dan pencegahan penyebaran virus covid-19. Hal itu juga dilakukan untuk memastikan bahwa jalannya proses vaksinasi tersebut bisa berlangsung secara baik sehingga target yang ditentukan oleh pemerintah dan pihak terkait sebagai penanggung jawab pelaksanaan vaksinasi covid-19 tersebut. Langkah vaksin yang dilakukan baik vaksin pertama maupun vaksin kedua dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 1

Data Vaksinasi Covid-19 Kecamatan Mattiro Bulu

Tanggal	vaksin diterima		Vial	jenis vaksin	Lokasi
	dosis 1	dosis 2			
2 Februari 2021	19		19	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
3 Februari 2021	58		58	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
4 februari 2021	31		31	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
5 februari 2021	9		9	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
6 februari 2021	7		7	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
8 februari 2021	6		6	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
16 februari 2021		19	19	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
17 februari 2021		58	58	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
18 februari 2021		31	31	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas

19 februari 2021		9	9	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
20 februari 2021		7	7	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
22 februari 2021		6	6	Sinovac 0,5 ml	Puskesmas
Jumlah	130	130	260		

*Sumber: Data Vaksinasi Puskesmas Mattiro Bulu*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada bulan februari, total ada 130 masyarakat yang menerima vaksin covid-19 dosis 1 dan dosis 2 jenis vaksin yang diberikan adalah jenis vaksin sinovac 0,5 ml di puskesmas Mattiro Bulu. Ini tentunya menjadi satu langkah baik berjalannya proses vaksinasi yang ditargetkan pemerintah terkait. Selain itu, pada bulan februari ini pula dilaksanakan pemberian vaksinasi dua dosis secara bertahap yakni dosis 1 dan dosis 2. Meskipun demikian lokasi vaksinasi yang digunakan masih terbatas pada sentral lokasi yakni di puskesmas kecamatan Mattiro Bulu.

Proses berlangsungnya vaksinasi covid-19 meskipun sudah berjalan melalui tahapan-tahapan yang telah direncanakan, tetapi untuk mencapai hal tersebut tentu didapati berbagai masalah, hal tersebut sebagaimana diterangkan dalam hasil wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, adapun petikan wawancara sebagai berikut;

“Awalnya ada tantangan karena masyarakat takut dan tidak mau divaksin karena banyaknya berita bohong tentang dampak buruk dari vaksinasi yang dapat menyebabkan kematian, sebagai salah satu efek dari vaksin covid-19 tersebut”<sup>64</sup>

Pernyataan tersebut diatas juga disampaikan dalam hasil wawancara dengan Kepala Desa Padaelo Muhammad Natsir, sebagaimana diterangkan dalam petikan wawancara berikut:

“Awal-awal vaksin itu masih banyak masyarakat yang takut untuk divaksin karena banyak sekali informasi yang membuat masyarakat resah”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

<sup>65</sup> Wawancara Kepala Desa Padaelo Muhammad Natsir pada tanggal 23 September 2021.

Tidak hanya itu, hal yang sama juga diutarakan dari hasil wawancara bersama Lurah Padaidi Andi Jamal, adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pada saat vaksin dilakukan di Padaidi masih sedikit masyarakat yang mau di vaksin, hal itu karena banyak tersebar informasi yang tidak benar tentang vaksin tersebut dan dapat menyebabkan efek yang buruk bagi penerima vaksin”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara bersama Camat Mattiro Bulu, Kepala Desa Padaelo dan Lurah Padaidi dapat dikemukakan bahwa respon masyarakat di awal vaksin masih sangat rendah karena banyak informasi tidak benar (hoaks) yang di terima masyarakat tentang efek samping vaksin covid-19. Sehingga dalam pelaksanaan vaksin covid-19 masih sedikit masyarakat yang mau berpartisipasi. Berita-berita tersebut diterima melalui media-media yang tersedia terutama melalui media sosial.

Tantangan lain dari proses pelaksanaan vaksin covid-19 selain dari kurangnya partisipasi masyarakat juga karena kurangnya stok vaksin covid-19 di puskesmas Mattiro Bulu sehingga dalam pelaksanaan vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu di laksanakan pada akhir bulan maret. Ketersediaan stok vaksinasi turut menambah hambatan capaian vaksin covid-19 yang telah direncanakan sedari awal, sehingga partisipasi peserta vaksin tidak mengalami peningkatan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari data vaksinasi yang diperoleh dari data puskesmas Mattiro Bulu sebagaimana berikut:

Tabel 4.2

Data Vaksin Bulan Maret

Tanggal	vaksin diterima		Vial	jenis vaksin	Lokasi
	dosis 1	dosis 2			
29 maret 2021	352		32	coronavac 0,5 ml	smk 3
30 maret 2021	305		28	coronavac 0,5 ml	kantor camat

*Sumber: Data Vaksin Puskesmas Mattiro Bulu*

<sup>66</sup> Wawancara Lurah Padaidi Andi Jamal pada tanggal 23 September 2021.

Pelaksanaan vaksin covid-19 pada bulan maret tahun 2021 di kecamatan mattiro bulu baru terlaksana selama 2 hari tanggal 29 maret 2021 32 vial 352 sasaran (orang) dan pada tanggal 30 maret 2021 28 vial 305 sasaran (orang) untuk vaksin dosis 1 dengan jenis vaksin covid-19 coronavac 0,5 ml dengan jumlah sasaran 657 masyarakat yang melakukan vaksin dosis 1 di 2 lokasi.

Berdasarkan data vaksinasi pada akhir bulan Maret 2021 total penerima vaksin dosis pertama adalah berkisar 305 orang yang diakumulasikan dari total penerima pada bulan Februari 2021. Secara mendasar, capaian tersebut tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Hal tersebut dipengaruhi dari berbagai kendala yang didapati seperti ketersediaan stok vaksin. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala puskesmas Mattiro Bulu H.Muh .Agus Saad, adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Tantangan lain dari proses vaksin covid-19 di kecamatan mattiro bulu adalah lambatnya stok vaksin covid-19 yang tersedia sehingga proses pelaksanaan terhambat”<sup>67</sup>

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas dapat diterangkan bahwa, selain karena factor penyebaran berita bohong yang menghambat tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksin, juga ditambah dengan ketersediaan stok vaksinasi yang tidak tersedia secara massif sehingga capaian sebagaimana yang telah direncanakan tidak dapat dicapai secara maksimal. Hal itu juga berlangsung sampai vaksinasi pada bulan April 2021. Capaian vaksinasi masih berlangsung secara landai, hal itu dapat dilihat dari data yang disajikan oleh puskesmas Mattori Bulu sebagai berikut;

---

<sup>67</sup> Wawancara Kepala Puskesmas Mattiro Bulu H.Muh.Agus Saad pada tanggal 04 Oktober 2021

Tabel 4.3

## Data Vaksinasi Puskesmas Kecamatan Mattiro Bulu

Tanggal	vaksin diterima		Vial	jenis vaksin	lokasi
	dosis 1	dosis 2			
01 April 2021	33		3	coronavac 0,5 ml	KUA
09 April 2021	110		10	coronavac 0,5 ml	kantor camat
20 April 2021	44		4	coronavac 0,5 ml	kantor camat

*Sumber: Data Vaksin Puskesmas Mattiro Bulu*

Pada Bulan April tahun 2021 dilakukan vaksin di 3 lokasi di kecamatan mattiro bulu tanggal 1 april 2021 3 vial 33 sasaran (orang) , tanggal 09 april 2021 10 vial 110 sasaran (orang), dan tanggal 20 april 2021 4 vial 44 sasaran (orang) adapun jenis vaksin coronavac 0,5 ml dosis 1 dengan total jumlah 187 sasaran masyarakat.

Lamanya stok vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu tersedia sehingga membuat pelaksanaan vaksin covid-19 menjadi lambat dan itu menjadi salah satu kendala signifikan dalam capaian vaksinasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hamida sebagaimana berikut:

“Sudah beberapa hari ini saya menunggu stok vaksin covid-19 datang tapi belum ada pemberitahuan dari pihak pemerintah desa ataupun puskesmas, sehingga kami tidak dapat mengikuti proses vaksinasi tersebut”<sup>68</sup>

Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara Sekertaris Desa Makkawaru Rosmaini sebagaimana diterangkan dalam petikan wawancara berikut:

“Sudah banyak masyarakat Makkawaru yang selalu bertanya kapan ada vaksin covid-19 tersedia tapi belum ada informasi dari puskesmas tentang ketersediaan stok vaksin tersebut dan hal itu tentu akan menghambat capaian vaksin yang telah direncanakan”<sup>69</sup>

Dari uraian-uraian yang telah diterangkan oleh beberapa narasumber yang memberikan informasi tentang beberapa kendala dalam melakukan vaksin terutama

<sup>68</sup> Wawancara Hamida pada tanggal 25 September 2021.

<sup>69</sup> Wawancara Sekertaris Desa Makkawaru Rosmaini pada tanggal 24 September 2021

dalam kurun waktu awal vaksinasi digencarkan, dapat dipastikan bahwa kendala utamanya adalah terdapatnya berita-berita bohong tentang dampak negative dari vaksinasi yang sampai berujung pada kematian para penerima vaksin. Selain itu kendala lain yang menghambat gerakan vaksinasi adalah ketersediaan stok vaksin.

Wacana tentang dampak buruk dari vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu mulai dihiraukan oleh masyarakat dengan melihat fakta bahwa dari beberapa orang yang sudah melakukan proses vaksin covid-19, tidak terjadi hal signifikan sebagaimana dengan apa yang selama ini kerap diberitakan, sehingga dari hal tersebut membuat masyarakat mulai aktif untuk mencari lokasi vaksin yang terdekat dengan wilayahnya masing-masing. Sehingga kendala vaksinasi dari bulan Februari hingga April dapat diperbaiki pada capaian dan peningkatan peserta vaksinasi pada bulan Mei 2021. Hal itu tentu saja membawa angin segar bagi kerja keras beberapa penanggungjawab pelaksana vaksin terutama bagi pemerintah kecamatan, desa atau lurah sampai pada petugas kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanggulangan virus covid-19 tersebut. Dengan peningkatan tersebut maka capaian vaksinasi dapat segera direalisasikan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya hingga target terencana tersebut dapat diatasi. Berikut ini, grafik peningkatan peserta vaksinasi baik vaksin pertama maupun kedua sebagaimana data yang disajikan oleh puskesmas Kecamatan Mattiro Bulu. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Data Vaksinasi Covid-19 Pada Bulan Mei

Tanggal	vaksin diterima		Vial	jenis vaksin	lokasi
	dosis 1	dosis 2			
6 Mei 2021		370	36	coronovac 5 ml	sma 7
7 Mei 2021		220	21	coronovac 5 ml	sma 7

17 Mei 2021		110	10	coronovac 5 ml	kantor camat
22 Mei 2021		120	11	coronovac 5 ml	sma 7
22 Mei 2021	66		6	coronovac 5 ml	sma 7
25 Mei 2021	465		43	coronovac 5 ml	sma 7
26 Mei 2021	497		46	coronovac 5 ml	sma 7
27 Mei 2021	188		17	coronovac 5 ml	sma 7
29 Mei 2021	132		11	coronovac 5 ml	SDN 208
29 Mei 2021	263		263	coronovac 5 ml	Aluppang
31 Mei 2021	88		8	coronovac 5 ml	Punnia
31 Mei 2021	158		15	coronovac 5 ml	Alitta
31 Mei 2021	22		2	coronovac 5 ml	Bulu

*Sumber: Data Vaksin Puskesmas Mattiro Bulu*

Data vaksin sebagaimana diuraikan dalam tabel diatas menunjukkan tren peningkatan peserta vaksinasi di Kecamatan Mattiro Bulu, terutama pada pertengahan bulan Mei yang tentu menunjukkan tren peningkatan signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan penambahan titik vaksinasi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan peningkatan peserta vaksinasi tersebut menunjukkan bahwa ada capaian positif dari kerja-kerja nyata pemerintah dan tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu, sehingga daerah tersebut menjadi salah satu daerah dengan tingkat peserta vaksinasi terbanyak di Kabupaten Pinrang. Hal tersebut sebagaimana diterangkan dalam hasil wawancara dengan Camat Mattiro Bulu, Andi Haswidy Rustam, adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Antusias masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 sangat meningkat dan saat ini Mattiro Bulu merupakan salah satu kecamatan dengan persentase tertinggi partisipasi vaksinya di Kabupaten Pinrang”<sup>70</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan kepala Puskesmas Mattiro Bulu H. Muh. Agus Saad, dalam keterangan wawancara yang disampaikan sebagaimana berikut:

“Kecamatan Mattiro Bulu merupakan salah satu daerah yang paling tinggi tingkat partisipasi vaksinasi covid-19 di Kabupaten Pinrang, dan hal itu tentu tidak terlepas dari kerja-kerja intens seluruh tim yang bertanggungjawab dalam kegiatan vaksinasi ini. Dan kami sebagai tenaga kesehatan sangat bersyukur dengan hasil yang kami peroleh sejauh ini, sehingga mudah-mudahan kedepannya laju perluasan virus ini dapat diatasi”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dengan Camat Mattiro Bulu dan Kepala Puskesmas Mattiro Bulu menunjukkan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan partisipasi vaksin covid-19 di kecamatan tersebut, meskipun di awal vaksin covid-19 banyak masyarakat menolak untuk melakukan vaksin covid-19, tetapi seiring dengan fakta positif yang ditunjukkan dari hasil vaksin tersebut dan massifnya kerja tim satgas terutama kalangan pemerintah dan tenaga kesehatan, maka peserta vaksin pun berbondong-bondong menuju lokasi vaksinasi untuk melakukan vaksin covid-19 tersebut. Dengan demikian, melihat capaian tersebut maka tidak terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki presentase partisipasi vaksin covid-19 paling tinggi di Kabupaten Pinrang secara umum.

## ***2. Komunikasi Interpersonal Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19***

---

<sup>70</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

<sup>71</sup> Wawancara Kepala Puskesmas Mattiro Bulu H.Muh.Agus Saad pada tanggal 04 Oktober 2021

Komunikasi merupakan unsur penting dalam menjalin hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Di dalam organisasi pemerintahan komunikasi yang efektif sangatlah dibutuhkan baik itu komunikasi pemimpin dengan bawahannya maupun komunikasi pemimpin dengan masyarakat secara luas.

Ditengah pandemik covid-19, berbagai persoalan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Maka tidak heran jika mulai dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kesehatan masyarakat dengan menerapkan berbagai kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat menjadi solusi dari masalah yang menimpa hampir seluruh populasi manusia di seluruh dunia. Sebagai tindakan pencegahan agar virus covid-19 tidak meningkat dan menjangkiti masyarakat, maka di himbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 4 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan membatasi mobilisasi. Hal itu dilakukan agar masyarakat dapat terbebas dari bencana virus covid-19 tersebut.

Pemerintah sebagai satuan tugas penanganan covid-19 tentu saja melakukan langkah-langkah positif sebagai upaya penanganan. Baik dari tingkatan pusat maupun pemerintah daerah. Khususnya bagi pemerintah daerah terutama pemerintah kecamatan dan jajarannya tentu juga melakukan langkah-langkah penanganan sebagaimana yang seharusnya mereka lakukan, hal itu secara jelas disampaikan oleh Camat Mattiuro Bulu, Andi Haswidy Rustam dalam petikan wawancaranya dengan peneliti. Adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Selama masa pandemik ini kami pemerintah kecamatan intens melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk patuh dan taat terhadap protocol kesehatan dengan disiplin menjalankan 4 M secara massif dan operasi FTC untuk taat dan patuh proses sebagaimana yang dicanangkan

oleh pemerintah sehingga masalah penularan virus tersebut dapat diminimalisir”<sup>72</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Pananrang, P. Baharuddin Pasi dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Kami dari unsure pemerintah Desa Pananrang selama ini turut melakukan sosialisasi tentang pentingnya memakai masker dan menjaga imunitasi tubuh, hal itu kami lakukan bersama dengan pak camat, babinsa dan babinkatibmas. Upaya-upaya tersebut kami lakukan agar tidak terjadi penyebaran secara meluas bahaya virus tersebut di Kecamatan Mattiro Bulu terutama Desa Pananrang ini.”<sup>73</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Desa Padaelo Muhammad Natsir dalam petikan wawancaranya, terkait dengan langkah penanganan penyebaran virus covid-19 tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Kami dari jajaran pemerintah desa biasanya melakukan sosialisasi protokol kesehatan bersama dengan pak camat untuk memperingatkan warga masyarakat yang ada tentang bahaya dari penyebaran virus tersebut, bukan hanya dari bahaya kesehatan tapi juga pada bahaya lain seperti bahaya penurunan ekonomi masyarakat”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan Camat Matiro Bulu, Kepala Desa Pananrang dan Kepala Desa Padaelo menunjukkan bahwa pemerintah kecamatan beserta jajarannya dalam menangani pandemik covid-19, Camat Mattiro Bulu bersama dengan para kepala desa melakukan sosialisasi secara rutin untuk mengingatkan kepada masyarakat pentingnya mencegah penularan covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh. Hal itu dilakukan agar desa maupun kelurahan secara khusus dan kecamatan secara umum dapat melepaskan diri dari virus covid-19 tersebut, yang selama ini telah banyak mengakibatkan berbagai persoalan bagi kalangan masyarakat, pemerintahan dan tenaga kesehatan dan tentu berimbas pada kerugian jiwa dan materi.

---

<sup>72</sup> Wawancara Kepala Puskesmas Mattiro Bulu H.Muh.Agus Saad pada tanggal 04 Oktober 2021

<sup>73</sup> Wawancara Kepala Desa Pananrang P.Baharuddin Pasi pada tanggal 24 September 2021.

<sup>74</sup> Wawancara Kepala Desa Padaelo Muhammad Natsir pada tanggal 23 September 2021.

Pentingnya melakukan sosialisasi secara massif sangat disadari oleh seluruh komponen yang ada di pemerintahan, hal tersebut bukan tanpa alasan, selain karena bahaya laten yang disebabkan, juga ditambah dengan situasi masyarakat yang serba carut marut akibat bencana tersebut. Kerugian masyarakat pun tidak dapat dihitung lagi, belum lagi konflik berkepanjangan yang timbul baik yang percaya maupun yang tidak percaya akan adanya virus tersebut. Oleh sebab itu, setiap situasi menjadi penting untuk terus mengingatkan masyarakat tentang penanganan virus covid-19 ini. Dengan demikian maka harapan untuk terbebas dari virus covid-19 dapat disegerakan. Pemerintah dan tenaga kesehatan serta unsure-unsur lain yang turut bertanggungjawab penuh terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat pun tidak kenal lelah dalam melakukan sosialisasi patuh protocol kesehatan sebagai salah satu langkah efektif penanganan virus. Hal itu sebagaimana diterangkan oleh Lurah Padaidi Andi Jamal, dalam petikan wawancaranya seperti berikut:

“Kami selaku petugas yang bertanggungjawab senantiasa menghimbau kepada masyarakat untuk tetap patuh pada aturan yang telah ditetapkan sebagai langkah penanganan virus ini. Olehnya itu dalam berbagai kesempatan kami selalu selalu menghimbau masyarakat untuk memakai masker dan menjaga imunitas tubuh. Tugas itu kami sampaikan bersama dengan pihak kecamatan dalam berbagai kesempatan, seperti pada saat rapat, pertemuan-pertemuan biasa hingga dilingkungan keluarga”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dengan Lurah Padaidi menunjukkan bahwa setiap pertemuan, Camat Mattiro Bulu selalu melakukan sosialisasi bersama dengan jajaran lurah dan kepala desa tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan di tengah arus pandemik covid-19 yang kian hari terus mengalami peningkatan signifikan. Peran pemerintah dalam hal ini sangatlah dibutuhkan apalagi ditengah masa pandemik covid-19 untuk menetapkan kebijakan-kebijakan agar penularan covid-19 tidak meningkat seperti pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

---

<sup>75</sup> Wawancara Lurah Padaidi Andi Jamal pada tanggal 23 September 2021.

(PPKM) yang dianggap sebagai salah satu langkah untuk menghindari kerumunan massa agar virus tidak tersebar dalam jumlah yang besar.

Melihat peran penting pemerintah dalam menghambat penyebaran virus tersebut dengan melakukan berbagai langkah-langkah signifikan dan kontinui baik melalui sosialisasi massif maupun penerapan kebijakan pembatasan sosial menunjukkan bahwa langkah pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus ini merupakan langkah paling serius untuk tetap memastikan bahwa masyarakat secara umum tetap aman dari penyebaran virus dapat berdampak negative bagi mereka. Selain itu, peran penting camat sebagai pimpinan tertinggi pada tingkatan kecamatan terutama di Kecamatan Mattiro Bulu untuk tetap focus dalam mengemban tugasnya dapat dilihat dari kerja-kerja nyatanya dan bangunan komunikasinya yang intens kepada seluruh jajarannya. Hal itu sebagaimana diterangkan oleh Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, dalam petikan wawancaranya seperti berikut:

“Di desa dan kelurahan kami kordinir untuk membentuk posko PPKM hal itu untuk memantau kegiatan masyarakat agar tetap terkendali dan tidak abai sama sekali, melalui langkah tersebut maka kita dapat memastikan masyarakat tetap dalam keadaan normal dan baik-baik saja. Olehnya itu, bangunan komunikasi dan koordinasi sangat dibutuhkan dalam hal ini”<sup>76</sup>

Bangunan koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan tentu disambut baik pula oleh jajaran pemerintah desa dan kelurahan yang dibawahinya, hal itu menjadi mutlak perlu agar langkah penanganan pandemi dapat terorganisir secara baik dan sistematis. Hal itu secara tegas disampaikan oleh Kepala Desa Padaelo Muhammad Natsir dalam petikan wawancaranya seperti berikut:

“Kegiatan masyarakat mulai kami batasi sesuai dengan instruksi dan surat pemberitahuan langsung oleh Camat Mattiro Bulu dan kami juga turut

---

<sup>76</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

membentuk posko PPKM agar laju penyebaran virus dalam jumlah besar dapat kami minimalisir”<sup>77</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Lurah Padaidi Andi Jamal, dalam keterangan wawancara yang diberikannya sebagaimana berikut;

“Sesuai dengan surat pemberitahuan dan instruksi dari Camat Mattiro Bulu terkait dengan penanganan virus corona ini maka langkah yang kami tempuh membatasi kegiatan masyarakat sampai jam 9 malam dan apabila ada pesta seperti hajatan dan pernikahan maka harus melapor kepada pihak terkait apakah mendapat izin atau tidak dari tim stuan tugas penanggulangan virus covid-19”<sup>78</sup>

Dari keterangan wawancara Camat Mattiro Bulu, Kepala Desa Padaelo dan Lurah Padaidi menunjukkan bahwa dalam menangani pandemik covid-19, pemerintah kecamatan bersama dengan desa dan kelurahan membentuk posko pembatasan pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM) yang menjadi kebijakan dan tertuang dalam surat keputusan masing-masing desa dan kelurahan. Dengan adanya posko PPKM yang dibentuk di setiap desa dan kelurahan tersebut maka diharapkan mampu untuk meminimalisir penularan Covid-19. Langkah yang ditempuh tersebut dengan membatasi kegiatan masyarakat, mematuhi protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh dengan mengkonsumsi makan sehat dianggap sebagai solusi paling baik dalam penanganan virus covid-19 tersebut.

Selain dengan melakukan sosialisasi penanganan covid-19, dengan menerapkan protokol kesehatan dan penerapan kebijakan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga dilakukan vaksinasi covid-19 pada saat pemerintah pusat menetapkan penyebaran virus sebagai bencana non-alam dan sebagai bencana nasional, berdasarkan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 sehingga vaksinasi covid-19 menjadi salah satu langkah yang dilakukan dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan terciptanya *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka

---

<sup>77</sup> Wawancara Kepala Desa Padaelo Muhammad Natsir pada tanggal 23 September 2021.

<sup>78</sup> Wawancara Lurah Padaidi Andi Jamal pada tanggal 23 September 2021.

secara serentak diseluruh nusantara dilakukanlah gerakan vaksinasi missal dengan tahapan-tahapan tertentu dan menyisir lapisan-lapisan tertentu pula. Klaster tersebut dilakukan untuk memastikan keamanan yang saling terkait baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat secara umum. Olehnya itu pada tahapan vaksinasi pertama pengujian vaksinasi dilakukan secara bertahap, hal itu sebagaimana diterangkan dalam hasil wawancara dengan Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Di akhir bulan Februari dan awal bulan Maret, gerakan vaksinasi pertama dilakukan, tetapi pada periode ini ditujukan kepada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan terlebih dahulu, selanjutnya di susul oleh pemerintah dan setelah itu baru dikalangan masyarakat”<sup>79</sup>

Hasil yang sama juga disampaikan oleh Kepala Puskesmas Mattiro Bulu H. Muh. Agus Saad, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Sasaran vaksin pertama adalah tenaga kesehatan setelah itu pihak pemerintahan, lansia dan masyarakat umum. Langkah tersebut dianggap penting karena beberapa pertimbangan serius terutama tenaga kesehatan merupakan orang yang paling sering melakukan kontak langsung dengan penderita covid-19”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dengan Camat Mattiro Bulu dan kepala puskesmas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan sasaran vaksinasi covid-19 diawali dari tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam bertugas menangani pandemik covid-19 kemudian sasaran selanjutnya pemerintahan dan pelayanan publik. Suatu dasar rasional dari langkah tersebut adalah karena sasaran awal vaksin yakni tenaga kesehatan merupakan orang yang paling sering melakukan kontak dengan pasien covid, selanjutnya kalangan pemerintah sebagai penanggungjawab dan masyarakat umum sebagai sasaran pelayanan. Selain itu, hal itu juga dilakukan sebagai upaya untuk menepis isu yang berkembang secara luas dalam berbagai

---

<sup>79</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

<sup>80</sup> Wawancara Kepala Puskesmas Mattiro Bulu H. Muh. Agus Saad pada tanggal 04 Oktober 2021

media, baik media sosial maupun media mainstream yang menyebarkan berita-berita tidak benar tentang bahaya vaksin tersebut.

Lebih lanjut, bagi kalangan pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu sebagai salah satu sasaran vaksinasi covid-19 pada tahap awal juga memprioritaskan untuk para pekerja yang ada di bagian pelayanan masyarakat dan yang sering melakukan sosialisasi penanganan covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu seperti Pemerintah Kecamatan, Kelurahan, Perangkat Desa, Guru, dan Pegawai Syara, Pedagang dan lain-lain. Langkah-langkah sistemik ini ditempuh agar tim yang paling banyak bersentuhan langsung kepada masyarakat umum terlebih dahulu harus memastikan keamanan dirinya agar tidak memperkeruh suasana pada saat berada tepat dilingkungan masyarakat secara luas. Selain itu juga sebagai upaya untuk memberikan contoh positif gerakan vaksinasi tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pemerintah kecamatan adalah contoh untuk masyarakat, olehnya itu semua staf yang ada kantor camat harus sudah di vaksin covid-19 terlebih dahulu minimal dosis pertama dan walaupun ada yang tidak di vaksin karena riwayat penyakit bawaan sehingga tidak bisa di vaksin, maka kami juga turut memberikan batasan kepada mereka untuk melakukan kontak langsung kepada masyarakat luas. Hal itu kami lakukan sebagai upaya serius kami dalam menangani pandemic ini”<sup>81</sup>

Penjelasan camat diatas dibenarkan oleh Kepala Seksi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, Muhammad Sri Hidayat, dalam petikan wawancaranya dengan menyatakan:

“Saya sebagai pejabat pemerintahan sudah melakukan vaksin covid-19 bahkan sudah sampai dosis 2, karena memang untuk lingkungan kantor diharuskan vaksin covid-19, itu sangat penting sebenarnya karena untuk mengantisipasi gerakan tidak percaya vaksin yang berkembang dikalangan

---

<sup>81</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

masyarakat apabila pejabat pemerintahan pun enggan melakukan vaksin tersebut”<sup>82</sup>

Hal tersebut juga turut ditegaskan dari hasil wawancara dengan Sekertaris Camat Mattiro Bulu, Muh. Aris Mangopo, dalam petikan wawancaranya berikut:

“Setiap kali kami rapat di kantor kecamatan bahkan ketika masuk kantor, pak camat selalu mengingatkan stafnya untuk vaksin covid-19 dan itu setiap hari dilakukan bahkan kalau ada masyarakat yang ke kantor camat, beliau juga selalu memberikan informasi dan mengingatkannya untuk melakukan vaksin covid-19 sebagaimana telah dicanangkan pemerintah”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan Camat Mattiro Bulu, Sekertaris Camat, dan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa menunjukkan bahwa Camat Mattiro Bulu sebagai pemimpin tertinggi di wilayahnya senantiasa mengupayakan untuk memberikan contoh baik kepada staf dan masyarakatnya dalam hal vaksin covid-19. Hal tersebut dilakukan untuk lingkungan sekitarnya agar ketika terjun di masyarakat tidak ada kecanggungan dalam menyampaikan informasi vaksin covid-19 kepada masyarakat karena secara personal sudah di alami oleh diri sendiri dan di dukung oleh orang sekitar wilayah kerjanya. Sehingga contoh positif tersebut dapat menambah keyakinan masyarakat tentang arti penting melakukan vaksinasi agar dapat melindungi diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya.

Langkah yang dilakukan oleh pihak pemerintah kecamatan terutama camat dan seluruh jajarannya memang bukan tanpa alasan apalagi sedari awal sejak pemerintah pusat menumumkan tentang akan adanya proses vaksin sebagai upaya pencegahan virus covid-19 muncul berbagai informasi yang menyimpang tentang program tersebut. Olehnya itu langkah memberikan contoh merupakan langkah positif dalam mengajak masyarakat melakukan vaksinasi. Hal sebagaimana

---

<sup>82</sup> Wawancara Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Muhammad Srihidayat, pada tanggal 4 Oktober2021.

<sup>83</sup> Wawancara Sekertaris Camat Mattiro Bulu Aris Mangngopo pada tanggal 4 Oktober2021.

diterangkan oleh Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Di awal-awal vaksin covid-19 masih banyak asumsi negatif masyarakat tentang vaksin jadi saat itu kami pemerintah kecamatan secara massif selalu melakukan edukasi dan sosialisasi untuk melakukan vaksin covid-19 di setiap kegiatan kelurahan atau desa dan di tengah masyarakat. langkah ini sangat penting kami lakukan agar virus tersebut dapat dikendalikan dan juga secara tidak langsung adalah untuk menepis rumor negative yang beredar tentang langkah vaksin ini”<sup>84</sup>

Penegasan yang sama juga disampaikan oleh Sekertaris Camat Mattiro Bulu Aris Mangopo, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Setiap pertemuan, pak camat selalu melakukan sosialisasi vaksin covid-19 setiap ada rapat. Bahkan pada saat bulan Ramadhan setiap malam kami pemerintah kecamatan bersama dengan camat mattiro bulu melakukan safari ramdhan shalat tarwih di masjid di wilayah kelurahan dan desa, jadi melalui momentum tersebut pak camat mensosialisasikan kepada masyarakat untuk ikut program vaksin covid-19”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara camat mattiro bulu dan sekertaris camat mattiro bulu bahwa camat mattiro bulu melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19. Sosialisasi langsung tersebut sangat urgen sifatnya agar tidak muncul sebuah persepsi negative dari gerakan vaksin yang telah diperkeruh dengan munculnya berbagai informasi negative yang beredar melalui media-media yang tersedia. Oleh sebab itu, sebelum masyarakat benar-benar antipati dengan gerakan yang dicanagkan tersebut maka pemerintah harus lebih bergerak cepat dan massif untuk mengatasi problem dan salah satu langkah penting yang ditempuh adalah sosialisasi dan edukasi yang tersistematis dan massif.

Pemerintah sebagai pelaksana tugas penanganan covid-19 sekaligus penanggungjawab tentu harus mengusung langkah-langkah yang konstruktif sebagai upaya untuk mengajak masyarakat peduli tentang pentingnya menjaga

---

<sup>84</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

<sup>85</sup> Wawancara Sekertaris Camat Mattiro Bulu Aris Mangngopo pada tanggal 4 Oktober2021.

imunitas dan kesehatan tubuh agar bahaya yang dapat ditimbulkan oleh virus tersebut dapat diminimalisir. Hal itu secara terang disampaikan oleh Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Setiap kesempatan saya selalu menjadikan contoh diri saya sebagai peserta vaksin covid-19, bahkan istri saya pun sudah di vaksin covid-19 supaya orang lain juga bisa yakin dengan apa yang saya sampaikan. Tindakan ini sangat penting untuk meyakinkan masyarakat karena kami dari pemerintah tentunya berharap agar vaksinasi ini dapat berlangsung secara baik dan dapat diterima oleh seluruh lapisan”<sup>86</sup>

Gerakan yang dicontohkan oleh pimpinan pemerintahan tentu berdampak positif bukan hanya bagi masyarakat tapi juga bagi bawahan di bawah pemerintahannya untuk turut memberikan bukti tentang pentingnya kesadaran bersama dalam hal penanganan virus covid-19. Hal itu sebagaimana hasil wawancara Sekertaris Desa Makkawaru Rosmaini, yang disampaikan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya sedari awal sebenarnya takut untuk di vaksin covid-19 tapi karena setiap pertemuan di kantor dan pak camat datang dan terus mengingatkan kami, jadi saya juga harus secepatnya ikut vaksin covid-19, takutnya ditanya terus oleh pak camat dan takutnya lagi masyarakat juga menjadikan tindakan penolakan saya sebagai contoh untuk tidak ikut di vaksin”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara Camat Mattiro Bulu dan Sekertaris Desa Makkawaru menunjukkan bahwa dalam menyampaikan sosialisasi untuk melakukan vaksin covid-19, camat selalu memberikan contoh dalam setiap pertemuan, hal tersebut dilakukan agar pendengar yakin dengan apa yang di sampaikan. Selain itu juga dimaksudkan agar tidak ada penyimpangan informasi dari apa yang disampaikan dengan apa yang terjadi dilapangan.

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Camat Mattiro Bulu beserta seluruh jajarannya tentu mengarah pada peningkatan partisipasi vaksinasi. Tetapi demikian langkah tersebut harus pula disertai dengan bangunan komunikasi yang terarah

---

<sup>86</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

<sup>87</sup> Wawancara Sekertaris Desa Makkawaru Rosmaini pada tanggal 24 September 2021.

kepada setiap lapisan. Koordinasi tentu memegang peranan penting dalam hal ini, yang demikian dimaksudkan agar strategi penanganan covid dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai target awal yang telah ditetapkan. Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Saya selalu berkordinasi dengan kepala puskesmas, kepala desa dan kelurahan tentang bagaimana partisipasi vaksin covid-19 di masing-masing wilayah, dan kalau misalnya ada daerah yang sedikit partisipasi vaksin nya atau ada informasi kalau masyarakat tidak mau ikut vaksin apabila lokasinya jauh maka terkadang di turunkan tim vaksin covid-19 langsung di wilayah tersebut agar masyarakat lebih mudah menjangkau titik vaksinasi itu”<sup>88</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Padaelo Muh Natsir dalam petikan wawancara sebagai berikut”

“Masyarakat kalau jauh lokasi vaksin covid-19 nya tidak mau biasanya pergi jadi diturunkan langsung tim vaksin covid-19 di desa kami, biasa dilakukan di kantor desa atau dirumah salah satu warga yang lokasinya strategis. Ini sebagai bentuk pelayanan kami kepada masyarakat agar mereka lebih mudah memperoleh akses vaksin tersebut”<sup>89</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Lurah Padaidi Andi Jamal, sebagaimana dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau saya lihat masyarakat malas pergi vaksin covid-19 kalau lokasinya jauh jadi saya sampaikan kepada pak camat salah satu persolannya seperti itu jadi biasa di datangkanlah tim vaksin covid-19 di kelurahan Padaidi”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara Camat Mattiro Bulu, Kepala Desa Padaelo dan Lurah Padaidi bahwa Camat Mattiro Bulu gencar melakukan evaluasi partisipasi vaksin covid-19 kesetiap kepala desa dan kelurahan dan apabila masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksin covid-19 karena persolan lokasi yang cukup jauh maka Camat Mattiro Bulu melakukan kordinasi dengan kepala puskesmas untuk mendatangkan tim vaksin covid-19 di wilayah nya masing-masing.

---

<sup>88</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

<sup>89</sup> Wawancara Kepala Desa Padaelo Muhammad Natsir pada tanggal 23 September 2021.

<sup>90</sup> Wawancara Lurah Padaidi Andi Jamal pada tanggal 23 September 2021.

Langkah yang ditempuh melalui koordinasi secara massif tersebut tentu saja sangat efektif agar partisipasi vaksin tidak berjalan landai atau bahkan mengalami penurunan signifikan. Ketersediaan akses dan lokasi yang kerap menjadi hambatan pula dalam proses vaksinasi tersebut pun dapat diatasi dengan masiif berkordinasi lintas fungsi.

Selain langkah kordinasi dan evaluasi hal yang harus diperhatikan pula dalam proses meningkatkan partisipasi vaksin dari kalangan masyarakat adalah pola komunikasi yang diterapkan pada saat berada dalam lingkungan masyarakat secara luas. Kemampuan menyampaikan pesan kepada masyarakat ini sangat disadari pula oleh Camat Mattiro Bulu sebagai penanggungjawab penanganan covid di tingkatan kecamatan. Hal itu sebagaimana diterangkannya dalam petikan wawancara sebagai berikut”

“Agar seseorang bisa mendengarkan apa yang kita katakan, apa yang kita intruksikan maka kita harus pintar menyesuaikan diri kita dalam berkomunikasi dan adaptif dalam hal tersebut. Dengan kemampuan penyesuaian diri ini maka masyarakat akan menjadi lebih paham apa yang kita inginkan”<sup>91</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi yang paling penting harus diperhatikan adalah lawan bicara dan informasi yang kita sampaikan, apakah dapat dimengerti oleh masyarakat sehingga apa yang menjadi tujuan bisa dicapai. Dengan kemampuan memahami lawan bicara tersebut tentu akan menjamin sampainya informasi dengan baik dan juga informasi tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana dengan dengan apa yang diharapkan oleh pemberi pesan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Partisipasi Vaksin Covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang**

---

<sup>91</sup> Wawancara Camat Mattiro Bulu Andi Haswidy Rustam pada tanggal 14 September 2021.

Langkah vaksinasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemic covid-19. Vaksinasi tersebut merupakan satu langkah yang dianggap dapat menjadi solusi memutus mata rantai virus corona yang sudah beberapa tahun terakhir menjada bencana dunia (pandemi). Hal tersebut juga menjadi perhatian serius pemerintah di kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Pentingnya gerakan vaksinasi sebagai solusi pencegahan penularan virus covid-19 secara massif di daerah pemerintahan kecamatan Mattiro Bulu adalah prioritas dan perhatian utama. Tetapi demikian, dalam suksesi gerakan vaksinasi yang massif dilakukan pada awal tahun 2021, tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah dan tim satuan tugas penanganan covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu. Berikut ini beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam menggalakkan gerakan vaksinasi covid-19.

**A. Hambatan Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19**

Vaksinasi sebagai satu upaya mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat tidak serta merta dapat diterima dalam kalangan yang luas. Berbagai factor menjadi kendala utama dalam upaya memasifkan gerakan vaksinasi tersebut, bahkan hal demikian berlangsung secara nasional, apalagi bagi daerah-daerah seperti di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi tim satgas dan pemerintah kecamatan Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19, antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya berita bohong/ hoax yang beredar seputar vaksinasi

Kendala vaksinasi di Kecamatan Mattiro Bulu sebagaimana telah dikemukakan salah satunya adalah adanya berita bohong yang menyebar seputar

vaksinasi tersebut. Penyebaran berita bohong ini beredar dalam skala yang cepat dan massif sehingga masyarakat yang berada disekitar wilayah Mattiro Bulu enggan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi tersebut. Berita bohong seputar vaksinasi ini juga berlangsung secara nasional dan solusi yang ditawarkan pun beragam, baik melalui langkah edukasi maupun sosialisasi yang dianggap sebagai jalan terbaik untuk memberantas berita tersebut dan mensukseskan kegiatan vaksinasi tersebut pula tentunya.<sup>92</sup>

Beredarnya berita bohong/ hoax yang berlangsung pada awal gerakan vaksinasi tersebut menjadi tantangan utama dalam melancarkan gerakan vaksinasi, sehingga masyarakat secara umum dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi tersebut. Dengan upaya bersama dalam mengatasi berita-berita bohong tersebut maka memungkinkan terselenggaranya suatu program yang berjalan lancar dan kondusif.

Berita hoax yang diperoleh masyarakat pada dasarnya juga bersumber dari penggunaan media sosial secara negatif yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sebagai upaya untuk menentang gerakan vaksinasi tersebut, apalagi penggunaan media sosial secara massif dan mudah diakses oleh seluruh elemen masyarakat akan mempermudah penyebaran berita palsu tersebut. Dalam berbagai literatur dijelaskan bahwa penyebaran berita bohong atau berita palsu menjadi fokus utama di berbagai media online. Informasi yang beredar secara massif tersebut menyulitkan khalayak untuk menentukan kebenaran dari informasi yang diperolehnya. Sehingga informasi palsu yang diterimanya tersebut menjadi suatu konflik mendasar sehingga setiap person masing-masing beranggapan bahwa

---

<sup>92</sup>Astri Nurdiana, Rina Marlina, Weni Adityasning judul jurnal Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19 , Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 31 Juli 2021.

informasi yang diperolehnya adalah benar dan informasi yang disampaikan oleh pihak lain adalah salah.<sup>93</sup>

Dengan massifnya pemberitaan-pemberitan palsu yang beredar di media sosial tersebut yang berhubungan dengan efek negatif dari vaksinasi covid-19 menyebabkan gerakan vaksinasi yang diusung oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu pada awal kemunculannya mengalami hambatan-hambatan serius. Oleh sebab itu upaya-upaya intens pula harus dilakukan oleh pemerintah bersama dengan tim satuan tugas penanganan covid-19 dalam rangka meyakinkan masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam gerakan vaksinasi tersebut.

## 2) Ketersediaan stok vaksin covid-19 yang terbatas

Selain kendala penyebaran berita bohong, salah satu factor penghambat gerakan vaksinasi yang digalakkan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu adalah ketersediaan stok vaksinasi covid-19 tersebut. Akibatnya, sebagaimana dikemukakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tren partisipasi peserta vaksin di wilayah tersebut tidak menunjukkan grafik yang signifikan, akibatnya pada beberapa bulan awal sejak dikeluarkannya kebijakan vaksinasi tersebut, ratusan orang harus menunggu dalam tempo yang lama untuk mengikuti vaksinasi baik tahap pertama maupun tahap kedua. Pada dasarnya keterlambatan vaksinasi akibat stok vaksin yang terbatas ini merupakan kendala baik pada pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, hal itu disebabkan karena vaksinasi yang digunakan merupakan vaksin luar negeri yang harus melalui beberapa uji kelayakan terutama kebolehan digunakan di dalam negeri. Selain itu juga, permintaan dari negara-negara lain dalam stok tak terbatas yang juga secara serentak melakukan vaksinasi, sehingga ketersediaan vaksin dalam negeri harus disesuaikan dengan ketersediaan

---

<sup>93</sup>Nining Artianasari, *Strategi Komunikasi Polres Parepare Dalam Menangani Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui CPR (Cyber Public Relation)* (Tesis Pascasarjana, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare, 2020), h. 52.

produksi vaksin luar negeri, terutama bagi negara-negara yang memproduksi vaksin tersebut.

### 3) Lokasi vaksinasi yang terbatas dan sulit diakses

Serangkaian peristiwa dan kendala yang dialami oleh pemerintah kecamatan Mattiro Bulu dalam memasifkan langkah vaksinasi pun ditambah dengan keengganan masyarakat untuk mengikuti kegiatan vaksinasi akibat terbatasnya lokasi vaksinasi covid-19. Dengan terbatasnya lokasi maka banyak masyarakat yang tidak dapat menjangkau lokasi vaksin untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa peserta vaksinasi tidak menunjukkan tren peningkatan positif dalam kurun waktu yang lama. Olehnya itu dalam mengatasi problem-problem tersebut, pemerintah kecamatan, lurah, desa maupun tenaga kesehatan dan sebagainya harus bekerja lebih giat lagi dalam mengajak masyarakat untuk peduli dan sadar akan pentingnya kegiatan vaksinasi agar masyarakat dapat terbebas dari ancaman virus covid-19.

Uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan gerakan dan partisipasi vaksin covid-19 di kecamatan Mattiro Bulu mengalami beberapa hambatan-hambatan serius seperti beredarnya berita-berita bohong tentang dampak negatif vaksinasi yang bisa berdampak pada kematian, stok vaksin yang terbatas pada bulan-bulan awal pelaksanaan vaksin serta lokasi vaksinasi yang terbatas dan sulit diakses oleh masyarakat di kecamatan Mattiro Bulu secara umum.

## **B. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti gerakan vaksinasi di Kecamatan Mattiro Bulu**

Ketidakpercayaan sebagian warga negara terhadap vaksin covid 19 bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di seluruh belahan dunia. Survey yang pernah dilakukan oleh *Nature Medicine* pada tahun 2021 menunjukkan masih

banyaknya masyarakat global yang ragu terhadap vaksin. Istilah populer yang digunakan adalah *vaccine hesitancy*. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memaknai keraguan terhadap vaksin ini sebagai “penundaan dalam penerimaan atau penolakan” (*delay in acceptance or refusal*) terhadap vaksinasi meskipun layanan vaksinasi sudah tersedia. Yang menarik dari survey tersebut adalah bahwa skeptisisme terhadap vaksin rupanya memiliki hubungan dengan rendahnya kepercayaan warga terhadap pemerintah. Jika hal ini berlaku di Indonesia, maka kemungkinan vaksinasi perdana yang dilakukan oleh Presiden tempo hari belum cukup untuk “mengungkit” (*leveraging*) rasa percaya publik. Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah yang serius, mengingat vaksinasi adalah salah satu ikhtiar kita ditengah pandemi ini.<sup>94</sup>

Tetapi demikian survey tersebut tidak menyurutkan asa pemerintah untuk memenuhi target *herd imunity* hingga dapat tercapai di akhir tahun 2021. Jika pemerintah pusat memiliki langkah-langkah taktis dalam mengakajak masyarakat untuk mengikuti vaksinasi, maka juga demikian yang dilakukan oleh pemerintah yang ada di kecamatan Mattiro Bulu dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Salah satu upaya serius yang dilakukan tentu melalui langkah sosialisasi yang massif sehingga pemenuhan target vaksinasi dapat tercapai. Meskipun pada awal gerakan vaksin dikemukakan banyak mendapat tantangan dan penolakan oleh masyarakat sebagai tujuan pelaksanaan vaksinasi.

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti gerakan vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu beserta tim gugus tugas penanganan virus covid-19 dapat dilihat dari data monitoring peserta vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu dari bulan Februari hingga Desember tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.4

---

<sup>94</sup>Susi Artuti Erda Dewi, *Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid-19* (Health Care : Jurnal Kesehatan 10 (1) Juni 2021 (162-167)), h. 163.

Data Monitoring Peserta Vaksin Februari-Desember 2021

Bulan	Register	Vaksinasi Ditunda	Tidak Diberikan	Dapat Diberikan Vaksin	Jumlah Sudah Skrining	Pulang Tanpa Keluhan	Jumlah Sudah Vaksin
Februari	310	8	42	260	310	260	260
Maret	1611	3	3	1605	1611	1603	1604
April	230	0	0	230	230	230	230
Mei	2699	0	0	2699	2699	2699	2699
Juni	2865	0	0	2865	2865	2865	2865
Juli	1273	0	0	1273	1273	1271	1273
Agustus	2305	0	0	2305	2305	2305	2305
September	6168	0	0	6168	6168	6168	6168
Oktober	5946	0	0	5946	5946	5946	5946
November	2956	0	0	2956	2956	2953	2956
Desember							

*Sumber: Data Vaksin Puskesmas Mattiro Bulu*

Data diatas menunjukkan tren peningkatan vaksinasi covid-19 pada bulan februari hingga desember 2021. Data ini memberikan konfirmasi bahwa tren peningkatan signifikan setelah berbagai kendala yang dihadapi oleh pemerintah kecamatan Mattiro Bulu dalam mengajak masyarakat melakukan vaksinasi seperti ketersediaan stok vaksin pada bulan awal sepanjang februari hingga april. Pada bulan mei, partisipasi peserta vaksin pun mulai mengalami peningkatan yang signifikan dan itu berlangsung hingga akhir tahun 2021. Capaian diatas pula menunjukkan bahwa total penduduk di kecamatan Mattiro Bulu sebagaimana dilangsir dari data badan pusat statistik kab. Pinrang adalah 24.429 juta jiwa. Sehingga dari capaian diatas menunjukkan bahwa sekitar 81% masyarakat di Mattiro Bulu telah melakukan vaksinasi.

Komunikasi yang jelas dan konsisten oleh pejabat pemerintah sangat penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap program vaksin. Ini termasuk menjelaskan cara kerja vaksin, serta cara mengembangkannya, dari perekrutan hingga persetujuan peraturan berdasarkan keamanan dan kemanjuran. Kampanye yang efektif juga harus bertujuan untuk menjelaskan dengan hati-hati tingkat keefektifan vaksin, waktu yang dibutuhkan untuk perlindungan (dengan berbagai dosis, jika diperlukan) dan pentingnya cakupan seluruh populasi untuk mencapai kekebalan komunitas. Menanamkan kepercayaan publik dalam tinjauan badan pengawas tentang keamanan dan keefektifan vaksin akan menjadi penting. Komunikasi kesehatan yang kredibel dan berwawasan budaya sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan yang positif seperti yang telah diamati sehubungan dengan mendorong orang untuk bekerja sama dengan langkah-langkah pengendalian covid-19. Ini termasuk mempersiapkan publik dan pemimpin organisasi kemasyarakatan, agama dan persaudaraan yang dihormati di berbagai sektor masyarakat dan komunitas lokal, serta sektor swasta, untuk program vaksinasi massal dengan juru bicara yang kredibel, keterlibatan lokal, informasi akurat dan dukungan teknologi.<sup>95</sup>

Capaian pemerintah kecamatan Mattiro Bulu dalam melaksanakan gerakan vaksinasi dengan langkah sosialisasi massif tersebut membuahkan hasil yang signifikan bahkan dalam bulan terakhir terhitung sejak bulan Mei 2021, peserta vaksinasi terus mengalami peningkatan yang signifikan, baik untuk vaksinasi tahap pertama maupun vaksinasi tahap kedua. Capaian tersebut tidak terlepas dari kerja kolektif yang dilakukan secara terus menerus dengan melibatkan berbagai komponen sebagai garda terdepan penanganan covid-19. Bahkan capaian vaksinasi

---

<sup>95</sup>Nining Puji Astuti dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review* (Jurnal Keperawatan: Volume 13 Nomor 3, September 2021), h. 576.

di Kecamatan Mattiro Bulu pada bulan Desember dapat menyentuh target. Capaian vaksinasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5  
Capaian Vaksinasi Per Bulan Desember 2021

DATA CAPAIAN VAKSINASI COVID-19 PUSKESMAS MATTIRO BULU KAB. PINRANG PER 11 DESEMBER				
NO	DESA/KEL	TARGET	CAPAIAN	%
1	MANARANG	3484	2295	65,87
2	PADAIDI	3916	2293	58,55
3	PADAELO	2352	1943	82,61
4	PADAKKALAWA	3186	2911	91,37
5	MAKKAWARU	2635	1754	66,57
6	PANANRANG	2890	1889	65,36
7	ALITTA	2405	2046	85,07
8	MARANNU	1545	1126	72,88
9	BUNGA	1336	850	63,62
10	LUAR WILAYAH		878	
	<b>TOTAL</b>	<b>23749</b>	<b>17985</b>	<b>75,73</b>

*Sumber: Data Vaksin Puskesmas Mattiro Bulu*

Data vaksinasi diatas menunjukkan bahwa dari total 9 desa dan kelurahan yang berada dibawah pemerintahan Kecamatan Mattiro Bulu menyentuh target yang signifikan, bahkan salah satu desa yang ada mampu mencapai target 91,37%. Jadi adalah wajar apabila dikatakan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Pinrang dengan capaian vaksinasi terbanyak dan membanggakan hingga mencapai 81%.<sup>96</sup> Capaian positif tersebut tidak terlepas dari kerja-kerja tim secara kolektif dan positif.

<sup>96</sup><https://rakyatsulsel.co/2021/12/17/capaian-vaksinasi-kecamatan-mattiro-bulu-tembus-81-persen/>, diakses 22 Desember 2021.

Uraian-uraian diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti gerakan vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu kian mengalami peningkatan setiap bulannya, terhitung sejak bulan mei hingga desember 2021 dan dapat mencapai target yang memuaskan. Terlepas dari capaian tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa upaya serius pemerintah dan tim satuan tugas penanganan covid-19 adalah hal yang harus diapresiasi. Bukan tanpa alasan, melalui kerja-kerja nyata yang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengikuti gerakan vaksinasi tersebut.

Selain untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat, gerakan vaksinasi ini juga dilakukan dan ditempuh pemerintah bukan tanpa alasan dan semata-mata diperuntukkan untuk mengatasi virus covid-19, lebih dari itu beberapa manfaat-manfaat yang dapat dirasakan dari gerakan vaksinasi ini seperti:<sup>97</sup>

**a. Menciptakan respons antibodi**

Salah satu manfaat vaksin adalah menciptakan respons antibodi untuk sistem kekebalan tubuh bagi manusia. Saat melakukan vaksin, maka sel B akan menempel pada permukaan virus corona yang sudah dimatikan dan mencari fragmen yang cocok. Dengan demikian maka vaksin tersebut akan menambah meningkatkan antibody yang dapat mencegah virus melakukan mutasi.

**b. Mencegah terkena virus covid-19**

Manfaat lain dari vaksin adalah untuk mencegah virus masuk kedalam tubuh. Suntikan dari vaksin tersebut akan merangsang sel tubuh manusia, terutama sel B yang memproduksi *imunoglobulin*. Akibatnya, tubuh individu akan kebal pada SARS-CoV-2. Dengan kekebalan tersebut maka memungkinkan bagi individu untuk terhindar dari virus tersebut.

---

<sup>97</sup><https://id.berita.yahoo.com/6-manfaat-vaksinasi-covid-19-102009641.html>, diakses 22 Desember 2021.

**c. Menghentikan virus**

Vaksin sebagai satu gerakan sosial untuk menghentikan virus menyebar ke seluruh tubuh. Dengan melakukan vaksinasi maka akan merangsang imun tubuh yang dihasilkan oleh sel B dan menghentikan virus covid-19 masuk ke tubuh. Dengan turut serta sebagai peserta vaksinasi dalam jumlah yang banyak maka memungkinkan peluang penghentian penyebaran virus tersebut akan semakin besar pula.

**d. Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19**

Covid-19 sebagaimana diketahui dapat berakibat buruk pada penderitanya, salah satu akibat yang paling fatal tentu saja adalah kematian yang diakibatkan oleh virus tersebut. Oleh sebab itu maka langkah vaksinasi merupakan solusi mengatasi itu. Ini didasari pada suatu alasan bahwa vaksin dapat memicu sistem imunitas tubuh untuk melawan virus corona. Dengan demikian maka resiko untuk terinfeksi virus ini akan jauh lebih kecil. Dan imbas positif dari hal tersebut adalah meminimalisir angka kematian dan kesakitan.

**e. Mendorong terbentuknya *herd immunity***

Seseorang yang mendapatkan vaksin tentunya dapat melindungi orang-orang yang berada di sekitarnya terutama kelompok yang berisiko tinggi, seperti lansia. Hal ini karena kemungkinan orang yang sudah divaksin untuk menularkan virus corona sangat kecil. Dengan demikian maka penyebaran dalam skala massif dapat diatasi.

**f. Meminimalkan dampak ekonomi dan sosial**

Dampak lain dari virus corona selain bagi kesehatan tentu adalah dampak sosial dan ekonomi. olehnya itu salah satu manfaat mengikuti gerakan vaksinasi tidak hanya untuk sektor kesehatan semata, tetapi juga untuk sektor lain seperti sector ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Jika sebagian besar masyarakat sudah

memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan penyakit tersebut maka kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bisa kembali seperti sedia kala. Dengan intensitas vaksinasi tersebut maka interaksi sosial dan pemulihan ekonomi masyarakat dapat segera pulih dan masyarakat dapat hidup normal, sama seperti pada saat sebelum virus ini muncul.

Dari berbagai manfaat yang telah diuraikan diatas, dapat dipastikan bahwa dasar rasionalitas gerakan vaksinasi dianggap sangat memadai. Oleh sebab itu pula maka pemerintah secara terpusat mengumumkan gerakan vaksinasi tersebut sebagai gerakan nasional pencegahan dan penanganan penyebaran virus covid-19 yang telah lama menghantui masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia.

## ***2. Komunikasi Interpersonal Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19***

Komunikasi interpersonal menurut Joseph De Vito dalam Rohadatul adalah *“is the communication that takes place between two person who have an established relationships”*. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antar dua orang atau lebih, dengan efek dan feedback langsung. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik terhadap sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut. Makna adalah kesamaan pemahaman antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi. Komunikasi interpersonal memiliki sifat-sifat: pertama, dua arah yang berarti melibatkan dua orang dalam situasi interaksi dan ada unsur dialogis. Kedua, ditujukan kepada sasaran terbatas dan dikenal.<sup>98</sup>

Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik tertentu seperti, komunikasi interpersonal bersifat transaksional, yaitu tindakan pihak-pihak yang

---

<sup>98</sup>Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0*, h. 25.

berkomunikasi secara serempak dalam menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi interpersonal merupakan rangkaian tindakan, kejadian, dan kegiatan yang terjadi secara terus-menerus. Komunikasi interpersonal bukan sesuatu yang statis, tapi bersifat dinamis. Artinya, segala yang tercakup dalam komunikasi interpersonal selalu dalam keadaan berubah baik pelaku komunikasi, pesan, situasi, maupun lingkungannya. Komunikasi interpersonal juga menyangkut aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi, melibatkan dengan siapa kita berkomunikasi dan bagaimana hubungan dengan partner. Dalam komunikasi interpersonal dilakukan pemahaman komunikasi dan hubungan interpersonal dari sudut individu yang selanjutnya disebut dengan proses psikologis. Proses psikologis merupakan bagian penting dari komunikasi interpersonal karena dalam komunikasi interpersonal individu mencoba menginterpretasikan makna yang menyangkut diri sendiri, diri orang lain dan hubungan yang terjadi.<sup>99</sup>

#### **A. Proses komunikasi pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam menyukseskan gerakan vaksinasi**

Sejak penyebaran massif covid-19 yang menjadi wabah di hampir seluruh negara di dunia, mengakibatkan berbagai masalah seperti persediaan masker, larutan pembunuh kuman, dan alat pelindung lainnya mengalami kelangkaan. Hal ini disebabkan oleh penimbunan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mencegah penularan virus tersebut. Tidak hanya itu, bahan makanan dan sembako juga banyak diborong oleh masyarakat setelah adanya pengumuman bahwa warga negara Indonesia positif virus Corona pada 2 Maret lalu oleh pemerintah pusat. Akibatnya, harga alat kesehatan termasuk masker dan *hand sanitizer* mengalami kenaikan yang signifikan hingga berkali-kali lipat. Penimbunan barang yang dilakukan oleh masyarakat ketika terjadi sesuatu

---

<sup>99</sup>Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0*, h. 26.

yang dianggap darurat atau gawat dikenal dengan istilah *panic buying* atau kecemasan berlebih.<sup>100</sup> Oleh sebab itu dalam rangka menanggulangi masalah tersebut maka diusunglah suatu program nasional yakni pelaksanaan vaksinasi covid-19 di seluruh penjuru negeri. Hal itu dilakukan sebagai upaya penanganan virus covid-19 tersebut.

Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam rangka penanganan penyebaran virus covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu melakukan langkah-langkah komunikatif untuk menyukseskan gerakan vaksinasi dengan meningkatkan peserta vaksinasi sebagai capaian pemerintahannya. Beberapa langkah positif yang dilakukan oleh camat di Kecamatan Mattiro Bulu sebagaimana diperoleh dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Massifikasi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat

Langkah sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Mattiro Bulu beserta jajarannya, terutama camat Mattiro Bulu selaku *ex officio* penanganan dan penanggulangan virus covid-19 terhadap masyarakat tentang arti penting penanganan virus tersebut tidak hanya dengan mensosialisasikan pola hidup yang baik dengan menerapkan perilaku 4 M (menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan dan rutin mencuci tangan). Tetapi lebih dari itu, gerakan sosialisasi dan edukasi yang massif gencar dilakukan untuk meningkatkan kegiatan vaksinasi yang telah dijadwalkan sebagai salah satu solusi penanganan virus covid-19 yang semakin marak terjadi.

Gerakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan beserta jajarannya didasari pada landasan logis, mengingat bahwa sedari awal vaksinasi tersebut mendapat respon negative dari kalangan masyarakat yang telah terkontaminasi dengan beredarnya berbagai

---

<sup>100</sup>Amrihani dkk, *Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 78.

informasi yang tidak benar akan bahaya buruk yang dapat ditimbulkan oleh vaksin tersebut seperti dapat menyebabkan resiko kematian bagi penerima vaksin tersebut. Situasi yang demikian menjadi satu alasan dasar langkah sosialisasi dan edukasi tersebut harus ditempuh oleh pihak berwenang terutama camat Mattiro Bulu sebagai penanggungjawab utama penanganan pandemic covid-19.

Melalui gerakan sosialisasi dan edukasi yang massif tersebut ditengah krisis kredibilitas terhadap rencana vaksinasi membuahkan hasil yang positif dan signifikan, melalui pengambilan keputusan yang tepat ditengah situasi krisis tersebut tentang gerakan penolakan vaksin, akhirnya membuahkan hasil manis dengan semakin meningkatnya peserta vaksinasi menjelang pertengahan tahun hingga akhir tahun 2021. Langkah yang ditempuh tersebut pula menunjukkan kualitas komunikasi yang terbangun dilingkaran pemerintahan Kecamatan Mattiro Bulu, terutama pada aspek komunikasi interpersonal yang dibangunnya.

Langkah sosialisasi dan edukasi massif tersebut sebagaimana dalam teori atribusi memberikan sebuah deskripsi kepada masyarakat sebagai komunikan untuk memberikan interpretasi terhadap penyebab-penyebab perilaku yang dilihat dari gerakan massif pemerintah kecamatan tersebut. Dalam teori atribusi dijelaskan lebih lanjut bahwa individu-individu menggunakan proses sistematis dalam menjelaskan perilaku. Sekali atribut dibuat, atribut itu mempengaruhi perasaan dan perilaku berikutnya.<sup>101</sup> Dan individu memiliki alasan untuk membangun impresinya terhadap orang lain.

Impresi ini terbangun melalui tiga tahap yaitu: mengamati perilaku, menentukan apakah perilaku tersebut dilakukan sengaja atau tidak, dan mengkategorikan perilaku tersebut sebagai perilaku yang didorong oleh motivasi eksternal, karena memang teori atribusi ini membahas kecenderungan individu

---

<sup>101</sup>Rahmat Kriyantono, *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 171.

mencari penyebab dari suatu situasi, maka dalam perkembangannya teori ini tidak lagi digunakan hanya untuk membahas fenomena komunikasi interpersonal semata tapi juga akan membahas fenomena lain, seperti perilaku organisasi. Misalnya, fenomena saat organisasi berada dalam situasi krisis. Karena setiap situasi krisis bersifat tidak diharapkan terjadi dan peluang berdampak negatif bagi publik dan organisasi, maka pemberian atribusi tentang penyebab krisis akan semakin tampak pada saat krisis.

Atribut yang ditonjolkan oleh pemerintah kecamatan tentang situasi kritis terhadap penyebaran covid-19 melalui langkah-langkah sosialisasi dan edukasi yang massif dan berkelanjutan menunjukkan bahwa perilaku yang dilihat oleh masyarakat adalah situasi yang benar-benar kritis dan genting, karena perilakunya terjadi secara berulang-ulang dan menunjukkan keadaan serius dan harus mendapat tanggapan dari masyarakat sebagai objek sosialisasi tersebut.

Perilaku yang ditunjukkan oleh pemerintah kecamatan Mattiro Bulu ini senada dengan uraian Fritz Heider, selaku pendiri teori atribusi, yang mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong orang memiliki tingkah laku tertentu seperti: Penyebab situasional (orang dipengaruhi oleh lingkungannya). Adanya pengaruh personal (ingin memengaruhi sesuatu secara pribadi). Memiliki kemampuan (mampu melakukan sesuatu). Adanya usaha (mencoba melakukan sesuatu). Memiliki keinginan (ingin melakukan sesuatu). Adanya perasaan (perasaan menyukai sesuatu). Rasa memiliki (ingin memiliki sesuatu). Kewajiban (perasaan harus melakukan sesuatu), dan diperkenalkan (diperbolehkan melakukan sesuatu).<sup>102</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tindakan sosialisasi dan edukasi massif dan berkelanjutan yang ditonjolkan oleh pemerintah kecamatan Mattiro

---

<sup>102</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa* (Jakarta: Kencana, 2014), h.75.

Bulu mengandung makna kewajiban atau perasaan harus melakukan sesuatu dan keinginan untuk mempengaruhi sesuatu. Dengan demikian maka kewajiban melakukan sesuatu tersebut dapat dimaknai lebih lanjut yakni kewajiban akan pentingnya penanganan virus covid-19 dengan cara melakukan vaksinasi agar terhindar dari efek buruk virus tersebut serta menjaga kondusifitas kesehatan masyarakat secara umum. Selain itu, keinginan untuk mempengaruhi sesuatu juga dapat dimaknai bahwa pemerintah kecamatan mengharapkan suatu respon positif dari tindakan yang dilakukannya yakni mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 sebagaimana yang telah direncanakan secara nasional sehingga masyarakat dapat hidup normal kembali.

Uraian diatas menunjukkan bahwa keseriusan pemerintah kecamatan terutama Camat Mattiro Bulu dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelaksana satuan tugas penanganan virus covid-19 mengindikasikan bahwa ia mampu melakukan proses komunikasi interpersonal yang memadai dan berimbang pada capaian positif yakni peningkatan partisipasi peserta vaksinasi covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu dan mendapat predikat terbaik dan terbanyak dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang.<sup>103</sup>

b. Rutin memberikan peringatan tentang imbas negative virus covid-19

Gerakan vaksinasi yang gencar disuarakan oleh pemerintah kecamatan Mattiro Bulu dibawah komando camat dan jajaran-jajarannya bukan hanya dimaksudkan untuk mempengaruhi masyarakat secara umum agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetapi hal utama dan merupakan suatu upaya yang ditempuhinya adalah membangun suatu kesadaran kolektif tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penyebaran virus tersebut. Bahaya negative yang

---

<sup>103</sup> <https://rakyatsulsei.co/2021/12/17/capaian-vaksinasi-kecamatan-mattiro-bulu-tembus-81-persen/>, diakses 22 Desember 2021.

dimaksudkan pula tidak hanya terbatas pada kesehatan individu semata tetapi juga kesehatan perekonomian dan sosial kemasyarakatan.

Imbas virus covid-19 terhadap perekonomian dapat dilihat dari berbagai tulisan-tulisan yang menyatakan bahwa imbas langsung virus tersebut dapat melumpuhkan arus perdagangan baik tingkat nasional hingga global.<sup>104</sup> Hal tersebut juga akan berlaku sama bagi masyarakat yang abai terhadap keberadaan virus covid-19 tersebut. Sebagai misal, apabila terjadi penularan dalam suatu wilayah maka tentu langkah yang akan ditempuh adalah pembatasan kegiatan sosial masyarakat dan akan menghambat aktivitasnya untuk mengumpulkan pundi-pundi materil dalam rangka pemenuhan kebutuhan, dan hal tersebut dapat berlaku secara general. Belum lagi, apabila individu terkontasi maka akan diadakan suatu proses karantina baik dilokasi yang telah ditetapkan maupun karantina secara mandiri dengan durasi waktu yang lama hingga dinyatakan benar-benar terbebas dari virus corona tersebut. Hal itu tentu menjadi satu kendala signifikan dan berdampak pada kondisi ekonomi personal apalagi jika yang mengalami adalah masyarakat dari golongan ekonomi bawah, dampaknya tentu akan semakin terasa lebih berat.

Hal demikian menjadi perhatian serius bagi pemerintah kecamatan Mattiro Bulu sehingga dilakukanlah suatu upaya untuk senantiasa memberikan peringatan-peringatan berkala kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan pola hidup sehat, berpartisipasi dalam gerakan vaksinasi sebagai salah satu solusi mengatasi laju penyebaran virus covid-19. Dengan demikian maka dibutuhkan suatu isyarat memadai melalui saluran komunikasi yang terarah agar masyarakat dapat memahami arti yang ingin diutarakan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu secara khusus terkait dengan langkah penanganan virus covid-19.

---

<sup>104</sup>Ekki Septiano Prakoso, <https://kumparan.com/ekiseptiano2018/dampak-corona-covid-19-terhadap-perekonomian-di-indonesia-1uul5eunIG9/full>, diakses 22 Desember 2021.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dan keterangan-keterangan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dapat dipastikan bahwa langkah yang ditempuh pemerintah kecamatan Mattiro Bulu untuk mengingatkan masyarakat tentang dampak negative covid-19 terhadap kesehatan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan mengandung sebuah isyarat simbolis melalui pernyataan penggunaan kata-kata sebagaimana diuraikan dalam teori komunikasi simbolis. Sebagaimana diuraikan bahwa dalam komunikasi tersebut manusia itu tidak terbatas pada isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya, ia menggunakan kata-kata yakni simbol suara yang mengandung arti dan dapat dipahami bersama dan bersifat standar.

Lebih lanjut berkenaan dengan hal tersebut, Ardianto mengemukakan suatu pendapat bahwa interaksi simbolik merupakan sebuah perspektif interaksional dalam studi komunikasi yang bersifat humanis. Perspektif ini menganggap setiap individu memiliki hakikat kebudayaan yaitu dengan berinteraksi dengan sesama individu dan masyarakat. Sehingga menghasilkan sebuah interaksi sosial dengan mempertimbangkan sisi individu, dimana ini merupakan salah satu ciri dari perspektif interaksi simbolik.<sup>105</sup>

Berdasarkan uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya langkah yang ditempuh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu untuk senantiasa mengingatkan masyarakat arti penting menghindari dampak negative covid-19 merupakan langkah yang bersifat humanis dengan landasan kepedulian terhadap individu dan masyarakat secara kolektif. Sehingga upaya untuk saling melindungi satu sama lain dengan menerapkan pola hidup sehat dan tidak mengabaikan protocol kesehatan yang berlaku juga ikut ambil andil dalam kegiatan vaksinasi

---

<sup>105</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar. 2011. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik". Jurnal. Volume 4 Nomor 2. Medan : Universitas Medan Area. uma.ac.id diakses pada tanggal 20 Mei 2021.h. 103

merupakan suatu langkah bijaksana yang harus dilakukan oleh setiap stakeholder yang ada di wilayah tersebut.

Uraian diatas selaras dengan apa yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dalam Aidil Haris yang menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang mereka berikan kepada orang lain, benda, dan kejadian. Pemaknaan ini diciptakan melalui bahasa yang digunakan oleh manusia ketika berkomunikasi dengan pihak lain yakni dalam konteks komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapribadi atau *self-talk* atau dalam ranah pemikiran pribadi mereka. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan manusia mengembangkan *sense of self* dan untuk berinteraksi dengan pihak lain dalam suatu masyarakat.<sup>106</sup> Dan melalui pola interaksi yang bersifat humanis tersebut dapat membangkitkan rasa kepedulian sosial yang mendasar baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat.

c. Membangun kordinasi untuk meningkatkan intensitas kerja tim

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara atasan dan bawahan serta antarsesama karyawan, sehingga keterbukaan dan kepercayaan yang didapat dari proses komunikasi tersebut dapat turut menentukan perubahan sikap dan tingkah laku dalam organisasi. Kepuasan komunikasi membawa hubungan dengan kepuasan kerja, kepuasan kerja merupakan respons seseorang terhadap bermacam-macam lingkungan kerja yang dihadapinya, seperti

---

<sup>106</sup>Aidil Haris dan Asrinda Amalia, *Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)* (Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1, Juni 2018: 16-19), h. 18.

teman sekerja, kebijakan, promosi dan lain-lain. Pentingnya iklim yang mendukung dalam komunikasi organisasi lebih ditekankan untuk mendapatkan kepuasan kerja. Pimpinan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam organisasi dapat memberikan kontribusi dalam membangkitkan iklim komunikasi yang baik dalam organisasinya.<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa peran penting pimpinan dalam lingkungan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membangun komunikasi interpersonal dengan jajaran yang berada dalam lingkungan kerjanya. Berkenaan dengan hal tersebut, camat sebagai pimpinan tertinggi di Kecamatan Mattiro Bulu juga memberikan perhatian lebih terhadap unsure ini agar capaian organisasi secara kolektif dapat memuaskan. Dengan demikian maka adalah wajar apabila untuk mencapai tujuan yang diharapkan terutama capaian peningkatan vaksinasi, camat secara rutin membangun suatu kordinasi lintas lini untuk menjamin bahwa target yang telah ditentukan dapat dicapai sebagaimana dengan rancangan awalnya.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang diperoleh pada saat melakukan penelitian yang berhubungan dengan langkah Camat Mattiro Bulu dalam menyukseskan dan meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 di wilayahnya menunjukkan bahwa upaya serius yang dilakukannya adalah dengan rutin melakukan kordinasi dan komunikasi berkala, baik kepada jajaran pemerintah desa maupun kelurahan, staf kecamatan, hingga petugas kesehatan dan lain-lain untuk memastikan bahwa sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Sebagai missal, persoalan kendala lokasi vaksinasi yang tidak dapat menjangkau masyarakat yang jauh maka camat terus melakukan kordinasi dengan pihak vaksinator untuk mendatangi lokasi-lokasi tersebut agar masyarakat lebih mudah

---

<sup>107</sup>Ida Suryani Wijaya, *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi* (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 115 - 126), h. 115.

turut serta dan melakukan vaksinasi sebagaimana yang diharapkan. Lebih lanjut, bangunan kordinasi intens juga turut diberikan kepada pemerintah desa dan kelurahan, baik melalui saluran media maupun himbauan dalam bentuk tertulis dan formal hingga penyampaian dalam agenda-agenda rapat harian yang digelar secara rutin. Hal diatas menunjukkan bahwa peran penting Camat Mattiro Bulu dalam membangun komunikasi interpersonal memainkan peranan vital dalam menunjang sasaran peningkatan vaksinasi covid-19.

d. Menjadikan pemerintahan sebagai contoh dalam melakukan vaksinasi

Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu untuk meningkatkan partisipasi vaksinasi di wilayah tersebut juga dilakukan dengan pemberian contoh factual tentang arti penting vaksinasi agar terbebas dari virus covid-19. Langkah-langkah tersebut sebagaimana telah diterangkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa salah satu upaya pemerintah kecamatan beserta jajaran-jajaran meyakinkan masyarakat secara umum untuk turut serta menyukseskan kegiatan vaksinasi adalah terlebih dahulu harus melakukan vaksinasi.

Langkah yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan dengan memberikan contoh factual tersebut selaras dengan teori tindakan bicara (*speech act theory*) atau untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh John Searle, yang dianggap dapat membantu kita memahami bagaimana orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya.<sup>108</sup> John Searle membagi beberapa bentuk teori *speech act* ini. Pertama, pengucapan kata-kata termasuk dalam intonasi berbicaranya. Kedua, menggunakan gaya bicara. Penggunaan gaya bicara ini sangat penting dari penyesuaian lawan bicaranya baik dari tingkat intelek dan orang awam sekaligus. Maka bentuk kedua ini tergantung gaya berbicara kita pada tingkat intelektualnya

---

<sup>108</sup>Morissa, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*, h. 150.

komunikasikan. Ketiga, illocutionary act (tindakan ilokusioner) yang ditujukan untuk memenuhi tujuan dengan menggunakan lawan bicara untuk mengundang atau membangkitkan tanggapan agar lawan bicara memahami maksud dan tujuan pembicara. Keempat, perlocutionary act (tindakan perlokusioner) untuk mengajak pembicara bukan hanya memahami maksud makna dan tujuan saja kepada lawan bicara, namun pembicara mengharapkan efek dari lawan bicaranya.<sup>109</sup>

Dengan upaya pemberian contoh melalui tindakan vaksinasi tersebut, pemerintah bermaksud untuk menunjukkan kepada masyarakat sebuah efek yang diharapkan yakni keikutsertaan mereka dalam kegiatan vaksinasi tersebut. Selain itu pula, gerakan pemberian contoh tersebut juga dimaksudkan untuk menepis berbagai berita-berita bohong yang beredar di kalangan masyarakat akan bahaya negative dari vaksin covid-19. Dan melalui tindakan pemberian contoh tersebut membuahakan hasil positif, dimana masyarakat yang ada di kecamatan Mattiro Bulu semakin sadar akan pentingnya melakukan vaksinasi untuk menjamin kesehatan pribadi dan kesehatan masyarakat secara luas.

Efektifitas dari gerakan pemberian contoh yang ditunjukkan oleh Camat Mattiro Bulu beserta jajaran-jajarannya tentu saja membawa pada sebuah capaian prestisius yakni kecamatan tersebut didaulat sebagai kecamatan dengan tingkat vaksinasi terbanyak dan terbaik dari seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Pinrang. Dengan demikian maka gerakan bicara dengan melakukan tindakan adalah subsistem utama keberhasilan capaian peningkatan vaksinasi di Kecamatan Mattiro Bulu secara umum.

## **B. Langkah-langkah pemerintah kecamatan Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19**

---

<sup>109</sup>Alfan Darmawan, *Hubungan Teori Tindakan Bicara dengan Teknik Presentasi*, <http://komunikasilovers.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

Sadar akan berbagai masalah yang kian dihadapi oleh pemerintah kecamatan sebagai penanggungjawab pelaksanaan gerakan vaksinasi maka digerakkanlah berbagai langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti gerakan vaksinasi tersebut dan melibatkan berbagai instrument yang turut bekerjasama secara kolektif. Sebagaimana telah didapati dari informasi yang telah dihimpun dalam kegiatan penelitian dapat dipastikan bahwa upaya yang ditempuh pemerintah kecamatan beserta jajarannya yang turut terlibat adalah dengan gencar melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1) sosialisasi yang massif dan memadai

Gerakan sosialisasi yang dilakukan tersebut bukan hanya tentang penyampaian pentingnya vaksinasi tetapi juga upaya menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menerapkan pola perilaku 4 M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan membatasi mobilitas). Dengan upaya-upaya tersebut maka tren peningkatan vaksinasi dapat dinikmati hasilnya pada bulan-bulan selanjutnya terutama pada pertengahan bulan Mei, seperti yang telah digambarkan dalam uraian tabel sebelumnya.

Sosialisai yang gencar dilakukan oleh pemerintah kecamatan Mattiro Bulu dalam mengajak masyarakat agar tidak ragu divaksin terus dilakukan. Gerakan sosialisasi tersebut menasar pusat-pusat keramaian seperti pasar yang menjadi sasaran dari tim satgas untuk diperiksa dan diarahkan untuk melakukan vaksin.<sup>110</sup> Dengan menasar lokasi-lokasi strategis tersebut maka langkah sosialisasi jauh lebih produktif dan masyarakat akan lebih mudah diajak dalam kelompok yang banyak, mengingat bahwa lokasi-lokasi tersebut menjadi sentral aktivitas masyarakat.

2) Mengedepankan komunikasi yang efektif

---

<sup>110</sup><https://fajar.co.id/2021/12/17/sasar-pasar-camat-mattiro-bulu-ajak-warga-vaksin/>, diakses 22 Desember 2021.

Capaian positif terhadap peningkatan partisipasi vaksinasi covid-19 yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu tidak sekedar karena adanya sosialisasi yang massif dan kerja tim yang solid, tetapi juga karena adanya suatu proses komunikasi yang efektif yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*).<sup>111</sup> Sehingga apa yang disampaikan oleh pemerintah dan tim penanganan covid-19 dapat berpengaruh positif bagi masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi tersebut.

Dengan demikian komunikasi yang digunakan untuk mengajak masyarakat terlibat dalam gerakan vaksinasi tersebut selaras dengan fungsi komunikasi. Sebagaimana dijelaskan Effendi, setidaknya terdapat empat fungsi utama komunikasi, empat fungsi tersebut antara lain:

a) Menyampaikan informasi (*to inform*)

Fungsi menginformasikan dalam komunikasi yaitu memberikan informasi kepada publik, atau memberitahukan kepada publik mengenai peristiwa yang terjadi baik berupa ide, pikiran dan tingkah laku, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

b) Mendidik (*to educate*)

Komunikasi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, artinya dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang tersebut mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dari apa yang disampaikannya.

c) Menghibur (*to entertainment*)

Komunikasi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur kepada orang lain maupun publik. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi untuk menyenangkan perasaan orang lain yang

---

<sup>111</sup>Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0* (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), h. 47.

tengah mengalami masalah dengan maksud agar penerima informasi merasa terhibur.

d) Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi bermakna bahwa setiap individu sebagai komunikator akan melakukan usaha untuk mempengaruhi jalan pikiran komunikannya dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi tersebut, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dalam komunikasi tersebut.<sup>112</sup>

Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu beserta tim dan jajaran penanganan covid-19 dalam melakukan sosialisasi tentunya sangat mengedepankan pentingnya komunikasi yang efektif tersebut, hal itu dilakukan dengan berbagai langkah dan memanfaatkan media yang tersedia. Apalagi ditengah pandemic seperti ini komunikasi langsung atau tatap muka tentu saja juga mengalami keterbatasan. Dengan demikian langkah-langkah yang paling efektif adalah melalui penegasan himbuan melalui surat atau melalui media-media sosial atau virtual komunikasi. Apalagi virtual komunikasi tersebut merupakan cara yang sangat efektif untuk tetap saling berinteraksi dengan lingkungan luar selama masa pandemic ini masih berlangsung.<sup>113</sup>

Komunikasi efektif sebagaimana diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam mengajak masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan gerakan vaksinasi dengan penyampaian yang lugas dan proporsional.<sup>114</sup> Melalui model tersebut maka berita-berita bohong yang sedari awal menjadi tantangan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dapat diberikan

---

<sup>112</sup>Onong Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 55.

<sup>113</sup>Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0*, h. 50.

<sup>114</sup>Arie Cahyono, *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif: Unggul Berkomunikasi* (Cet. I Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 33.

solusi terbaik. Keyakinan masyarakat untuk berpartisipasi pula dalam gerakan vaksinasi tersebut dapat dilihat dari tren peningkatan peserta vaksin setiap bulannya selama kurun waktu Mei-Desember. Dengan capaian tersebut dapat dipastikan bahwa komunikasi ternyata memiliki pengaruh baik yang mampu meningkatkan motivasi seseorang. Oleh karena itu dalam komunikasi diperlukan ketelitian, keterampilan dan kehati-hatian agar motivasi yang terbentuk dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.<sup>115</sup>

Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19 secara garis besar senada dengan tujuan komunikasi itu sendiri. Sebagaimana Onong Effendy mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan berkomunikasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Komunikasi untuk mengubah sikap (*to change the attitude*)

Tujuan mengubah sikap dalam komunikasi dimaksudkan supaya gagasan komunikator dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan dengan maksud memaksakan kehendak komunikator.

- b. Komunikasi untuk mengubah opini (*to change the opinion*)

Seorang komunikator yang baik tentunya dapat memahami secara saksama apa-apa yang diharapkan oleh publik sebagai tujuan penyampaian komunikasinya, sehingga melalui proses tersebut opini publik dapat diubah kearah yang lebih baik.

- c. Komunikasi untuk mengubah perilaku (*to change the behavior*)

Komunikasi juga mampu menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga apa yang diharapkan dapat berlangsung secara maksimal.

- d. Komunikasi untuk mengubah masyarakat (*to change the society*)

---

<sup>115</sup>Renika Yuliana, Dedi Rianto Rahadi judul jurnal komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi karyawan di masa pandemi covid-19, Universitas Cikarang. <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

Seorang komunikator tentu berharap bahwa apa yang disampaikan itu dapat dimengerti sehingga seorang komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya sehingga komunikan dapat mengikuti apa yang dimaksudkan oleh komunikator.<sup>116</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan penjelasan tentang arti penting komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu tersebut. Pada dasarnya dalam kehidupan sosial komunikasi sangat dibutuhkan agar interaksi antara satu individu dengan individu yang lain atau kelompok untuk keselarasan sebuah hubungan. Kunci utama dalam komunikasi tersebut adalah kejelasan dan pemahaman terhadap apa yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Jika komunikasi yang berlangsung tidak dapat dipahami maka bisa dipastikan bahwa interaksi yang terbangun pula tidak akan berlangsung secara maksimal. Olehnya itu, pesan yang disampaikan oleh komunikator harus disampaikan secara jelas dan bisa dipahami oleh komunikan. Dengan dasar tersebut pulalah sehingga hambatan awal seperti ketakutan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi dapat diatasi secara baik.

Pentingnya komunikasi yang efektif adalah hal yang harus disajikan antara pemberi pesan kepada penerima pesan, hal itu dimaksudkan agar penerima pesan dapat memahami secara baik hal yang disampaikan tersebut. Oleh sebab itu, efektivitas komunikasi tidak hanya ditekankan dalam teori-teori barat yang dikembangkan oleh pakar-pakar komunikasi dan kalangan akademisi yang sekuler. Dalam Al-Qur'an sekalipun, pentingnya komunikasi yang efektif adalah hal yang ditekankan secara berulang-ulang dalam beberapa ayat. Hal itu sebagaimana ditekankan pada ayat berikut:

□ لِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ □ لِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

<sup>116</sup>Onong Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, h. 55.

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisaa/4 : 9)<sup>117</sup>

Ayat tersebut diatas dikuatkan dengan ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, (Q.S. Al-Ahzab/33 : 70)<sup>118</sup>

Kedua ayat diatas memberikan penekanan tentang arti pentingnya komunikasi yang efektif harus terbangun diantara pemberi dan penerima pesan dengan menyebutnya *qaulan sadidan* atau perkataan yang baik. Lebih dari itu, komunikasi efektif tersebut tidak hanya menggunakan kata *qaulan sadidan* untuk memberikan penegasan arti penting komunikasi efektif tersebut.<sup>119</sup> Pada beberapa ayat yang lain disebutkan kata berbeda untuk menegaskan komunikasi efektif tersebut dengan kata *qaulan baliqan* (perkataan yang menenangkan) dan *qaulan layyinan* (perkataan yang lembut) sebagaimana terdapat pada ayat-ayat berikut:

أَلَيْكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. An-Nisaa/4 : 63)<sup>120</sup>

يَا بَنِي آدَمَ لَا تَتَّبِعُوا الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانُ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا

Terjemahnya:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Q.S. Thaaha/20 : 44)<sup>121</sup>

Ayat tersebut diatas mengindikasikan bahwa komunikasi efektif sangat ditekankan dalam Al-Qur'an sehingga tidak terjadi suatu perkara yang tidak

<sup>117</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 79.

<sup>118</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 428.

<sup>119</sup>Muhammad Haramain, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 31.

<sup>120</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 89.

<sup>121</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 315.

diinginkan akibat kegagalan komunikasi diantara pelaku komunikasi tersebut. Selain itu, pada ayat-ayat diatas juga dapat dipahami bahwa untuk membangun komunikasi efektif hendaklah pemberi pesan menggunakan kata-kata yang baik dalam menyampaikan sesuatu, sehingga penerima pesan tertarik untuk menyimaknya. Dengan menyimak secara seksama, maka pesan yang diterima tersebut dapat menenangkan si penerima pesan atau berbekat dalam hati atau pesan tersebut dapat dipahaminya. Dalam pada itu, perkataan yang baik sebagai prasyarat membangun komunikasi efektif harus pula disampaikan dengan lemah lembut untuk menarik simpati pendengar dan merasa dianggap dan dilibatkan dalam proses komunikasi tersebut.

*Qaulan sadidan* (perkataan yang baik), *qaulan baliqan* (perkataan yang menenangkan) dan *qaulan layyinan* (perkataan yang lembut) dalam upaya pemerintah kecamatan Mattiro Bulu tercermin dari sikap yang ditunjukkan pada saat melakukan komunikasi dengan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh camat selaku pimpinan tertinggi pemerintahan kecamatan bahwa melalui penyesuaian dan sikap adaptif maka seseorang bisa mendengarkan apa yang hendak dikatakan dan apa yang hendak di intruksikan. Dengan kemampuan penyesuaian diri ini maka masyarakat akan menjadi lebih paham apa yang kita harapkan.

Melalui komunikasi yang efektif tersebut maka capaian-capaian baik dalam kesuksesan gerakan vaksinasi covid-19 di kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dapat tercapai secara maksimal. Hal itu juga menunjukkan bahwa keseriusan pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam gerakan vaksinasi melalui tahapan-tahapan komunikasi yang memadai adalah suatu capaian yang positif. Sehingga hal tersebut dapat berbanding lurus

dengan target pencegahan penularan virus covid-19 yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat secara umum di kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

1. Partisipasi vaksinasi yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada awalnya mengalami berbagai hambatan seperti adanya berita bohong yang menyebar seputar vaksinasi tersebut. Penyebaran berita bohong ini beredar dalam skala yang cepat dan massif sehingga masyarakat yang berada disekitar wilayah Mattiro Bulu enggan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi tersebut. Berita bohong tersebut menjadi kendala awal pada saat himbauan vaksinasi di galakkan oleh pemerintah. Selain itu kendala lain adalah kurangnya stok vaksin yang tersedia sehingga pada kisaran bulan Maret-April peserta vaksinasi di Kecamatan Mattiro Bulu cenderung monoton. Selain itu kurangnya lokasi vaksinasi juga menjadi kendala vaksinasi. Gerakan vaksinasi di Kecamatan Mattiro Bulu baru mengalami tren peningkatan sekitar bulan Mei-Desember, hal itu disebabkan karena adanya sosialisasi massif yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan, pemerintah desa atau kelurahan, tenaga kesehatan serta TNI-POLRI yang menyasar langsung aktivitas-aktivitas masyarakat seperti ditempat-tempat strategis.
2. Dalam rangka penanganan penyebaran virus covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, pemerintah kecamatan melakukan langkah-langkah komunikatif untuk menyukseskan gerakan vaksinasi dengan meningkatkan peserta vaksinasi sebagai capaian pemerintahannya. Beberapa langkah positif yang dilakukan oleh camat di Kecamatan Mattiro Bulu sebagaimana diperoleh dari hasil penelitian antara lain seperti: *Pertama*, rutin melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. *Kedua*, memberikan peringatan kepada masyarakat tentang dampak negatif virus covid-19. *Ketiga*, intens kordinasi untuk meningkatkan

intensitas kerja tim. *Keempat*, menjadikan pemerintahan sebagai contoh dalam melakukan vaksinasi.

### **B. Saran**

Tulisan ini sangat disadari masih terlalu kurang dalam memberikan interpretasi yang kompleks mengenai komunikasi interpersonal dan penanganan pandemic covid-19 melalui bangunan komunikasi yang efektif. Oleh sebab itu dibutuhkan kajian-kajian dan penelitian-penelitian empiris maupun studi literature agar dapat diperoleh suatu bangunan pengetahuan yang memadai tentang topic ini. Olehnya itu memiliki otoritas keilmuan terutama bagi kalangan akademisi yang ada di kampus IAIN Parepare untuk membuat terobosan-terobosan lanjutan dalam penelitian-penelitian komunikasi agar kedepannya ilmu ini jauh lebih dapat dikembangkan secara meluas.

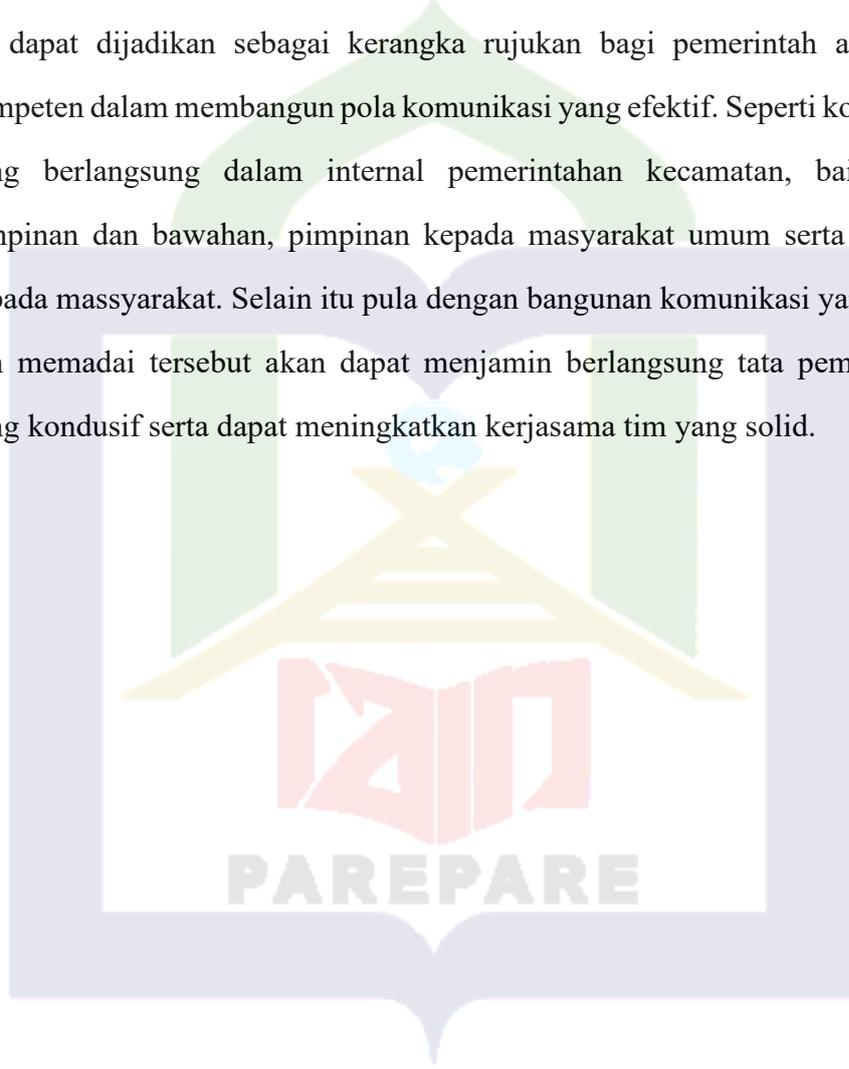
### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang mendalam mengenai penelitian ini, kesimpulan dan implikasi, maka dapat diajukan rekomendasi ke pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya. Penelitian ini, memberi ruang yang lapang buat analisis dengan cakupan dan kedalaman penelitian yang lebih guna memperluas cakrawala pengetahuan yang variatif dan komplementif. Diperluas dalam arti ditemukannya aspek lainnya dalam hal komunikasi interpersonal dan langkah-langkah dalam mengatasi virus covid-19 yang menjadi bencana utama nasional dan internasional. Sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami topic tersebut.
2. Demi memaksimalkan pemahaman konsep penelitian komunikasi. Maka kepada Pimpinan Program Magister Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, seyogyanya mendorong

pembelajaran kontekstual dengan fokus diskusi pada tema aktual kekinian terutama berhubungan dengan penanganan covid-19 melalui bangunan komunikasi yang efektif.

3. Kepada pemerintah di kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka rujukan bagi pemerintah agar lebih kompeten dalam membangun pola komunikasi yang efektif. Seperti komunikasi yang berlangsung dalam internal pemerintahan kecamatan, baik antara pimpinan dan bawahan, pimpinan kepada masyarakat umum serta bawahan kepada masyarakat. Selain itu pula dengan bangunan komunikasi yang efektif dan memadai tersebut akan dapat menjamin berlangsung tata pemerintahan yang kondusif serta dapat meningkatkan kerjasama tim yang solid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adityasning, Weni, Astri Nurdiana, Rina Marlina “ Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 31 Juli 2021
- Afandi Dedi . Hak Atas Kesehatan Dalam Perspektif HAM, Jurnal Ilmu Kedokteran, Jilid 2 Nomor 1. ISSN 1978- 662X. 2008.
- Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0*, Tangerang: Makmood Publishing, 2020.
- Alfan Darmawan, Hubungan Teori Tindakan Bicara dengan Teknik Presentasi, <http://komunikasilovers.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2020
- Aminuddin., Yakub. Titik Kritis Kehalalan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac China,” dalam <https://kolom.tempo.co/read/1423539/titik-kritiskehalalan-vaksin-covid-19-produksi-sinovacchina/full&view=ok>, diakses tgl. 07 Mei 2021.
- Amrihani dkk. *Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Anggito Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Artianasari, Nining. *Strategi Komunikasi Polres Parepare Dalam Menangani Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui CPR (Cyber Public Relation)*, Tesis Pascasarjana, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare, 2020.

- Astuti, Nining Puji dkk. *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*, Jurnal Keperawatan: Volume 13 Nomor 3, September 2021.
- Bungin M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Cahyono, Arie. *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif: Unggul Berkomunikasi*, Cet. I Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Debi, Setiawati. 2011. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah". Jurnal. Volume 1. Madiun : Universitas PGRI Madiun. h.100. <https://core.ac.uk> diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Derung, Teresia, Noiman. 2010. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat". Jurnal. Malang : Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang. <https://e-journal.stpipi.ac.id> diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Dewi, Susi Artuti Erda. *Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid-19 (Health Care : Jurnal Kesehatan 10 (1) Juni 2021*.
- Fachrul, Nurhadi , Zikri. *Teori-Teori Komunikasi. Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2015.
- Haramain, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Haris, Aidil dan Amalia, Asrinda. *Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*, Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1, Juni 2018: 16-19.
- <https://fajar.co.id/2021/12/17/sasar-pasar-camat-mattiro-bulu-ajak-warga-vaksin/>, diakses 22 Desember 2021.

<https://id.berita.yahoo.com/6-manfaat-vaksinasi-covid-19-102009641.html>, diakses 22 Desember 2021.

<https://rakyatsulsel.co/2021/12/17/capaian-vaksinasi-kecamatan-mattiro-bulu-tembus-81-persen/>, diakses 22 Desember 2021.

Indonesia, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063.

Islami, Putri Ayu, Setyo, Nur. 2017. "Teori Interaksi Simbolik Mead". [blog.unnes.ac.id](http://blog.unnes.ac.id) diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.

Kementerian Kesehatan RI. 2021. Paket Advokasi: Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri' [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id).07 Mei 2021.

Kriyantono, Rachmat. *Teori Public Relation Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kriyantono, Rahmat, Ph.D., *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Prakti*. Jakarta: Kencana, 2014.

Letuna Mariana Agusta Noya Letuna. *instagram sebagai media edukasi vaksin covid-19 di Indonesia* Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana Kupang, <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021.

Liliweri, Prof. Dr. Alo, M.S., *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci Edisi Pertama*. Cet. II Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Marzuki Ismail, dkk. COVID-19: Seribu Satu Wajah. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Morissa, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mufliha, *Psikologi Sosial*. Jakarta, 2007. Available from: <http://anakkuantan.multiply.com/journal/item/.8>, di akses pada tanggal 01 Agustus 2021
- Neuman, W. Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh terj. Edina T. Sofia*. Jakarta: PT. Indeks, 2017.
- Onong Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Poerwandari E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 UI, 2007.
- Prakoso, Ekki Septiano. <https://kumparan.com/ekiseptiano2018/dampak-corona-covid-19-terhadap-perekonomian-di-indonesia-1uul5eunIG9/full>, diakses 22 Desember 2021.
- Q-Anees, Elvinaro Aedianto dan Bambang. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2014
- Rahadi Dedi Rianto Renika Yuliana. judul jurnal komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi karyawan di masa pandemi covid-19, Universitas Cikarang. <https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021.
- Rahmat, Kriyantono, Ph.D., *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019.

- Salmaniah, Siregar, Nina, Siti,. 2011. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik".  
Jurnal. Volume 4 Nomor 2. Medan : Universitas Medan Area. uma.ac.id  
diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Sensusiyati, Rochani Nani Rahayu. 2021. judul jurnal vaksin covid 19 di indonesia  
: analisis berita hoax, Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah LIPI,  
<https://scholar.google.com/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021.
- Sohrabi, C. et al.2020 'World Health Organization declares global emergency: A  
review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)', International Journal  
of Surgery. Elsevier, 76(February), pp. 71– 76. doi:  
10.1016/j.ijssu.2020.02.034
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D*. Cet XXII Bandung: Alfabeta, 2015.
- Thorik, Sylvia Hasanah. Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di  
Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19, Adalah: Buletin  
Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2010.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Program Pascasarjana STAIN  
Parepare, 2015.
- W Sarlito, Sarwono. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,  
2010.
- West, Richard dan Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan  
Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Wijaya, Ida Suryani. *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam  
Organisasi*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 115-126.





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0421/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap perincoban yang diterima tanggal 01-09-2021 atas nama ANDI INDAR DEWI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0766/UT.Teknis/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 02-09-2021
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0427/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 03-09-2021

**MEMUTUSKAN**

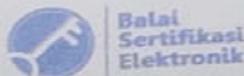
- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga              | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  |
| 2. Alamat Lembaga            | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  |
| 3. Nama Peneliti             | : ANDI INDAR DEWI  |
| 4. Judul Penelitian          | : KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian   | : 1 Bulan  |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : CAMAT DAN ELEMEN MASYARAKAT  |
| 7. Lokasi Penelitian         | : Kecamatan Mattiro Bulu   |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-03-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib menanti dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 03 September 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRAN L.A.P., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRK

### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA PUSKESMAS

1. Kapan pertama kali vaksin covid-19 dilaksanakan di kecamatan mattiro bulu ?
2. Siapa target vaksin pertama dan jenis vaksin covid-19 yang diberikan?
3. Apakah ada tim khusus yang menangani vaksin covid-19 di puskesmas?
4. Bagaimana cara sosialisasi vaksin covid-19 puskesmas mattiro bulu?
5. Bagaimana tingkat partisipasi vaksin covid-19 di masing-masing desa dan kelurahan?
6. Bagaimana peran puskesmas dalam meningkatkan partisipasi vaksinasi covid-19?
7. Berapa target peserta vaksinasi di setiap desa?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan puskesmas untuk meningkatkan partisipasi vaksin covid-19?
9. Bagaimana peran camat dalam meningkat partisipasi vaksin covid-19 di desa/kelurahan?
10. Apakah camat melakukan komunikasi intens dengan bapak untuk mengontrol jumlah peserta vaksin covid-19 di desa/kelurahan?
11. Apa kendala saat dilaksanakannya vaksin covid-19 ?

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DESA/LURAH

1. Apa yang bapak lakukan untuk menangani pandemic covid-19 ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam membantu bapak menangani pandemic covid-19?
3. Mengapa dalam penanganan pandemic ini kesadaran masyarakat sangat di perlukan?
4. Dimana bapak melakukan sosialisasi tentang pandemic covid-19 dan pentingnya vaksin covid-19?
5. Kapan bapak melakukan sosialisasi vaksin covid-19?
6. Media komunikasi apa yang bapak gunakan ?
7. Kapan bapak melakukan vaksin covid-19?
8. Siapa saja yang terlibat dalam vaksin pertama covid-19 di kecamatan mattiro bulu?
9. Vaksin jenis apa yang diberikan kepada bapak ?
10. Bagaimana tingkat partisipasi vaksin covid-19 di Desa/kelurahan?
11. Bagaimana peran camat dalam meningkat partisipasi vaksin covid-19 di desa/kelurahan?
12. Apakah camat melakukan komunikasi intens dengan bapak untuk mengontrol jumlah peserta vaksin covid-19 di desa/kelurahan?
13. Apakah ada target jumlah peserta vaksin covid-19 setiap bulannya dan bagaimana cara sosialisasi dalam meningkatkan partisipasi vaksin covid-19?
14. Apa kendala bapak saat ini dalam mengajak masyarakat melakukan vaksin covid-19?

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD MATSIR

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama : ANDI INDAR DEWI

NIM : 19.0231.004

Instansi : IAIN Parepare

Yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul " KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID -19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

..... 23.09.2021  
Yang bersangkutan

**IAIN**  
**PAREPARE**

MUHAMMAD MATSIR

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. MUH. ABU SAAD,

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan : MALAKA RUSTIENING MATIRO BULU

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada

Nama : ANDI INDAR DEWI

NIM : 19.0231.004

Instansi : LAIN Parepare

yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul " KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID -19 DI KECAMATAN MATIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

09-10-2021  
Yang bersangkutan



H. MUH. ABU SAAD

**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI JAMAL, SH

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan : LURAH PADAIDI

Merangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada :

Nama : ANDI INDAR DEWI

NIM : 19.0231.004

Istansi : IAIN Parepare

Yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul "KOMUNIKASI PERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana  
ny.

23.05.2021

Yang Bersangkutan

ANDI JAMAL, SH

Pangkat: Penata TK I

NIP: 19840320 201001 1 024

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : P. BAHARUDDIN PASI

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan : KEPALA DESA PANANRANG

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama : ANDI INDAR DEWI

NIM : 19.0231.004

Instansi : IAIN Parepare

yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul " KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID -19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 04 Oktober 2021  
Yang bersangkutan



*[Signature]*  
**P. BAHARUDDIN PASI**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. AHY MANGOPU, DS.

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan : SENJAM MATTIRO BULU

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama : ANDI INDAR DEWI

NIM : 19.0231.004

Instansi : IAIN Parepare

yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul " KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID -19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

..... 09/10/2021  
Yang bersangkutan

**IAIN**  
**PAREPARE**

*H. Ahy Mangopu, DS.*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. MUH. ABU SAAD,  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : Kepala Ruskesmas Mattiro Bulu

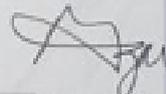
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama : ANDI INDIR DEWI  
NIM : 19.0231.004  
Instansi : IAIN Parepare

yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul " KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID -19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

19-10-2021  
Yang bersangkutan



**IAIN**  
**PAREPARE**  
H. MUH. ABU SAAD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI HANWIDY HUSYAN, S.STP.M.Si**  
Jenis Kelamin : **LAKI-LAKI**  
Pekerjaan : **CAMAT MATTIRO BULU**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama : **ANDI INDAR DEWI**  
NIM : **19.0231.004**  
Instansi : **IAIN Parepare**

yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID -19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampiran, 19 - 09 - 2021  
Yang bersangkutan

**IAIN**  
**PAREPAR**

**ANDI HANWIDY HUSYAN, S.STP.M.Si**  
Rangat : **Pangkajene**  
Nip : **19830726 20012 1 001**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. MUH. ABU SAAD,

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan : Kepala Ruskesmas Mattiro Bulu

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama : ANDI INDIR DEWI

NIM : 19.0231.004

Instansi : IAIN Parepare

yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul " KOMUNIKASI INTERPERSONAL CAMAT MATTIRO BULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VAKSIN COVID -19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

09-10-2021  
Yang bersangkutan



**IAIN**  
**PAREPARE**  
H. MUH. ABU SAAD



**DOKUMENTASI**

**PAREPARE**



(Wawancara Kasi PMD kecamatan Mattiro Bulu)



(Wawancara Sekretaris Camat Mattiro Bulu)



(Wawancara Kepala Puskesmas Mattiro Bulu)



(Wawancara Kepala Desa Pananrang)



(Wawancara Kepala Desa Padaelo)



(Wawancara Lurah Padnidi)



(Kordinasi dengan satgas covid-19)



(Kordinasi dengan satgas covid-19)



(Wawancara Camat Mattiro Bulu)



( Wawancara Sekertaris Desa Makkawaru)



(Kordinasi dengan satgas covid-19)



(Kordinasi dengan satgas covid-19)



(Kordinasi dengan satgas covid-19)



(Kordinasi dengan satgas covid-19)



(Vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu)



(Vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu)



(Vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu)



(Vaksin covid-19 di Kecamatan Mattiro Bulu)



(Sosialisasi Pencegahan penyebaran dan vaksin covid-19 Pemerintah Kecamatan)



(Sosialisasi Pencegahan penyebaran dan vaksin covid-19 Pemerintah Kecamatan)



(Sosialisasi Pencegahan penyebaran dan vaksin covid-19 Pemerintah Kecamatan)



(Sosialisasi Pencegahan penyebaran dan vaksin covid-19 Pemerintah Kecamatan)

#### BIOGRAFI PENULIS



Andi Indar Dewi, lahir di pinrang 01 September 1996 anak tunggal dari pasangan suami istri Andi Muehtar dan P.Murni. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 191 Alitta pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mattiro Bulu pada tahun 2008 dan lulus tahun 2021, Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri 7 Pinrang tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada tahun 2018, penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan judul skripsi Strategi Bimbingan Dosen Penasehat Akademik (PA) Jurusan Dakwah dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Mahasiswa IAIN Pare-pare. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan magister di program studi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2019 dan menyelesaikan tesis dengan judul Komunikasi Interpersonal Pemerintah Kecamatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Selama menempuh pendidikan penulis telah bergabung di lembaga organisasi kampus baik organisasi internal maupun eksternal kampus dan organisasi kedaerahan. Di lembaga internal kampus penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi sejak tahun 2015 sampai 2018, pada tahun 2017 menjadi ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi, anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI) Bimbingan Konseling Islam, tahun 2015 Bendahara Guidance Club BKI. Sedangkan untuk organisasi Eksternal kampus pada tahun 2015 penulis di kader di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

komisariat STAIN Parepare , tahun 2017-2018 Ketua Korps HMI Wati (KOHATI) Komisariat Bumi Harapan, tahun 2018-2019 Ketua Korps HMI Wati (KOHATI) HMI Cabang Parepare untuk organisasi kedaerahan penulis bergabung di Gerakan Mahasiswa Mattiro Bulu (GEMAR) , pada tahun 2020 menjadi Dewan Pertimbangan Organisasi (DP0) GEMAR, tahun 2020-2025 Bendahara Umum Karang Taruna Pakkita Ejae Desa Alitta, tahun 2021-2024 Wakil Sekretaris Bidang Informasi dan Publikasi KNPI Kabupaten Pinrang .

